

LAPORAN PENELITIAN DOSEN



HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEAKTIFAN ANAK USIA PRA SEKOLAH DI DESA PAMULIHAN KECAMATAN KARANGPUCUNG CILACAP JAWA TENGAH

TIM PENGUSUL

Ketua

Nurti YK Gea.,S.Kep.,Ners.,M.Kep.,Sp.Kep.A. (NIDN: 0404088405)

Anggota

I Ratnah.,S.Kep.,Ners.,M.Kep (NIDN: 0331126301)

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDISTRA INDONESIA
BEKASI
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Hubungan Status Gizi Dengan Keaktifan Anak Usia Pra Sekolah Di Desa Pamulihan Kecamatan Karangpucung Cilacap Jawa Tengah

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Nurti YK Gea.,S.Kep.,Ners.,M.Kep.,Sp.Kep.A
b. NIDN : 0404088405
c. Jabatan Fungsional : Dosen
d. Program Studi : Ilmu Keperawatan
e. Nomor HP : 08111560101
f. Alamat surel (e-mail) : nurtigeaa@gmail.com

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : I Ratnah.,S.Kep.,Ners.,M.Kep
b. NIDN/NPM : 0331126301
c. Program Studi : Ilmu Keperawatan

Lama Penelitian Keseluruhan : 6 bulan

Biaya Penelitian Diusulkan : Rp. 9.700.000

Jumlah Mahasiswa yang Terlibat : 2 Orang

Bekasi, 30 Juni 2021

Mengetahui,
Kepala Program Studi Ilmu Keperawatan (S1)
dan Pendidikan Profesi Ners



(Kiki Deniati, S.Kep.,Ns.,M.Kep)
NIDN : 0316028302

Ketua Peneliti,



(Nurti YK Gea.,S.Kep.,Ners.,M.Kep.,Sp.Kep.A.)
NIDN : 0404088405

Menyetujui,
Kepala UPPM



(Rotua Surrany S, SKM.,M.Kes)
NIDN : 0315018401

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	2
A. LATAR BELAKANG.....	3
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Keaslian Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Konsep Zat Gizi	6
1. Pengertian Zat Gizi	6
3. Pengertian Status Gizi	7
4. Metode Penilaian Antropometri Status Gizi	8
5. Pedoman Gizi Seimbang di Indonesia	10
6. Urgensi Makanan Bergizi.....	11
8. Tanda-tanda Gizi Baik pada Anak Prasekolah.....	14
9. Kebutuhan Gizi Seimbang pada Anak	15
B. KEAKTIFAN.....	16
1. Definisi Keaktifan.....	16
2. Aktivitas fisik	17
a. Manfaat aktivitas fisik pada anak usia prasekolah	17
1) Perkembangan kekuatan dan ketahanan dari otot	17
2) Membangun dan mendorong harga diri.....	17
3) Meningkatkan stabilitas dari tubuh	17
4) Membangun kekuatan otot, jantung dan tulang	17
5) Mengembangkan keterampilan mengontrol objek tertentu	17
6) Mengembangkan keterampilan motorik halus dan motorik kasar	17
7) Meningkatkan kemampuan berpikir	17
8) Mengembangkan pengenalan terhadap benda, warna dan bentuk	17
9) Mengembangkan ketahanan dalam sistem kardiovaskular.....	17
b. Jenis Aktivitas Fisik.....	20
c. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini.....	23
3. Kerangka Teori	24
4. Kerangka Konsep.....	25
5. Hipotesis.....	25

BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Desain penelitian.....	26
B. Populasi, sampel dan teknik sampling	26
C. Tabel 3.1 Kriteria Inklusi Dan Eksklusi	34
D. Variabel penelitian dan definisi operasional	27
E. Definisi Operasional.....	28
F. Tempat Penelitian	28
G. Pengumpulan data dan teknik analisa data	28
H. Instrumen Penelitian.....	29
I. Langkah-langkah Pengumpulan Data	36
J. Pengolahan data	29
K. Analisa Data.....	30
L. Etika Penelitian	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran umum dan lokasi penelitian	33
B. Hasil Penelitian	33
BAB V PENUTUP	41
KESIMPULAN	42
SARAN	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44
Lampiran 1	45
Lampiran 2	46
Lampiran 3	47
KUESIONER KEAKTIFAN PADA ANAK PRA SEKOLAH	44

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	12
Tabel 2.1 Tingkat Respon Kecemasan	23
Table 3.1 Kriteria inklusi dan eklusi	33

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Sikap perawat dalam komunikasi terapeutik.....	25
Skema 2.2 Kerangka teori	96
Skema 2.3 kerangka konsep penelitian	97

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 pedoman gizi
2. Kerangka Teori

RINGKASAN

Latar Belakang : kekurangan asupan gizi anak akan cenderung lemah dan pasif sehingga anak mudah sakit dan kehilangan konsentrasi untuk belajar. Apabila tidak ditindak lanjuti semakin lama dibiarkan akan menjadi kasus yang sangat memperhatikan seperti gizi buruk bahkan sampai menimbulkan penyakit dan kematian. Keaktifan tidak terlepas dari perkembangan sel-sel syaraf otak. Sel-sel syaraf otak merupakan penghubung antara aktivitas panca indera terhadap otak. Apabila sel-sel syaraf otak tidak tumbuh dan berkembang dengan baik maka anak dapat mengalami hambatan dalam proses berpikir sehingga keaktifan anak akan terhambat bahkan tidak dapat berkembang. Maka dapat dikatakan bahwa status gizi yang baik akan mempengaruhi keaktifan anak dapat menghasilkan keaktifan yang baik sehingga anak dapat tumbuh menjadi anak yang aktif, cerdas dan kreatif.

Tujuan Penelitian : Mengetahui Hubungan Antara Hubungan Status Gizi Dengan Keaktifan Anak Usia Pra Sekolah Di Desa Pamulihan Kecamatan Karangpucung Cilacap Jawa Tengah Tahun 2021

Metode Penelitian : Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah anak usia pra sekolah usia 3,4,5 tahun di Desa Pamulihan kecamatan karangpucung dengan menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan 100 sampel. Metode analisa data menggunakan uji statistik *Chi Square*.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki status gizi gizi kurang sebanyak 39 anak 39% anak dengan gizi baik sebanyak 36 anak 36%, anak dengan gizi lebih 19 anak 19%, anak dengan obesitas 6 anak 6%. Perhitungan uji statistik diperoleh hasil *P Value* 0,014 ($p < 0,05$). Artinya Ada Hubungan Antara Status Gizi Dengan Keaktifan Anak Usia Pra Sekolah Di Desa Pamulihan Kecamatan Karangpucung Cilacap Jawa Tengah

Kesimpulan : Terdapat hubungan yang signifikan antara Status Gizi Dengan Keaktifan Anak Usia Pra Sekolah Di Desa Pamulihan Kecamatan Karangpucung Cilacap Jawa Tengah

Kunci: Status Gizi, Keaktifan, Prasekolah

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manusia akan selalu mengalami perkembangan disepanjang hidupnya. Perkembangan tersebut tidak lepas dari pengaruh dari dalam yakni pengaruh dari diri sendiri maupun di pengaruhi dari luar yakni lingkungannya. Menurut Kartono yakni perubahan-perubahan psikofisis sebagai hasil proses pematangan fungsi-fungsi psikis dan fisik pada diri anak yang ditunjang oleh faktor lingkungan dan proses belajar pada waktu tertentu menuju kedewasaan. Perkembangan yang sangat penting bagi manusia yakni perkembangan kognitif, motoric kasar dan motoric halus. Perkembangan kognitif, motoric halus dan motoric kasar merupakan perkembangan yang sangat vital dalam kehidupan dimana manusia dituntut untuk terus belajar dan menggunakan akal pikirannya, aktif bergerak untuk bertahan hidup dengan belajar dari lingkungannya. Keaktifan suatu proses untuk melakukan sesuatu tindakan yang digunakan untuk semua aktivitas fisik. pikiran, ingatan dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah dan merencanakan masa depan atau semua proses psikologis berhubungan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungannya. Pada masa usia dini merupakan usia dimana perkembangan anak sedang mengalami proses yang pesat dimana segala informasi yang didapat akan diserap oleh otak anak dengan cepat.

kekurangan asupan gizi anak akan cenderung lemah dan pasif sehingga anak mudah sakit dan kehilangan konsentrasi untuk belajar. Apabila tidak ditindak lanjuti semakin lama dibiarkan akan menjadi kasus yang sangat memperhatikan seperti gizi buruk bahkan sampai menimbulkan penyakit dan kematian. Keaktifan tidak terlepas dari perkembangan sel-sel syaraf otak. Sel-sel syaraf otak merupakan penghubung antara aktivitas panca indera terhadap otak. Apabila sel-sel syaraf otak tidak tumbuh dan berkembang dengan baik maka anak dapat mengalami hambatan dalam proses berpikir sehingga keaktifan anak akan terhambat bahkan tidak dapat berkembang. Maka dapat dikatakan bahwa sataus gizi yang baik akan mempengaruhi keaktifan anak dapat menghasilkan keaktifan yang baik sehingga anak dapat tumbuh menjadi anak yang aktif, cerdas dan kreatif.

Aktivitas fisik yang semakin tinggi membuat anak semakin senang untuk mengeksplorasi lingkungannya. Aktivitas fisik pada anak usia dini merupakan bermain. Bermain merupakan cara mereka untuk mendapatkan segala pengetahuan yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya. Lingkungan dapat dijadikan sebuah media atau alat anak untuk belajar. Maka dari itu membebaskan anak bermain sama dengan membiarkan anak untuk terus belajar dengan mandiri dalam mengembangkan daya pikirnya. Dengan mengeksplorasi lingkungan maka daya pikirnya akan berkembang sehingga wawasan dan pengetahuan anak akan bertambah. Anak merupakan amanah yang perlu kita jaga sehingga sebagai orang tua kita harus senantiasa memperhatikan dan memenuhi segala kebutuhan anak. orang tua

harus menjadi pendamping dalam hidup seorang anak dalam meniti kehidupannya untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dari segala hal terutama perkembangan kognitif anak. perkembangan kognitif akan selalu berkembang namun pencapaian yang didapat oleh anak tergantung pada intensitas stimulasi atau dorongan yang diberikan. Banyak sekali faktor yang mendorong keaktifan anak yakni keturunan, keluarga, sekolah, lingkungan bermain dan lain sebagainya.

Keaktifan tidak terlepas dari perkembangan sel-sel syaraf otak. Sel-sel syaraf otak merupakan penghubung antara aktivitas panca indera terhadap otak. Apabila sel-sel syaraf otak tidak tumbuh dan berkembang dengan baik maka anak dapat mengalami hambatan dalam proses berpikir sehingga keaktifan anak akan terhambat bahkan tidak dapat berkembang. Maka dapat dikatakan bahwa keaktifan kualitas otak dapat menghasilkan keaktifan yang baik sehingga anak dapat tumbuh menjadi anak yang aktif, cerdas dan kreatif. Menurut kemendiknas faktor keaktifan anak yang tengah dalam proses pertumbuhan tidak lepas dari kualitas fisik dan otak yang bersangkutan. Sementara kualitas fisik dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni *pertama*, terpenuhinya kebutuhan biologis anak. Pemenuhan biologis anak dimulai dari sejak dalam kandungan dengan pemberian makanan yang bergizi pada ibu hamil agar zat-zat gizi tersalurkan pada janin yang ada didalam perut. *Kedua*, terpenuhinya kasih sayang. Pada ibu yang sedang hamil harus dapat menerima keadaannya dengan siap dan ikhlas atas kehadiran sang buah hati nantinya. Apabila seorang ibu belum siap maka akan berdampak pada pemberian kasih sayang yang tulus untuk buah hati yang sedang membutuhkan kasih sayang tulus dan dekapan seorang ibu. *Ketiga*, adanya perhatian penuh ibu hamil terhadap kandungan. Wujud perhatian sang ibu misalnya melalui sentuhan dan rangsangan secara sengaja terhadap bayi dalam kandungan dengan begitu akan mendekatkan orang tua dan bayi secara emosional.

Menurut Siti Fathimatus Zahroh jika status gizi anak balita tidak diperbaiki maka sel-sel otak tidak bisa berkembang dan sulit untuk dipulihkan. Maka dapat dipahami seberapa pentingnya asupan gizi bagi perkembangan dan keaktifan anak. Asupan gizi melalui makanan sehat dan seimbang dapat menumbuhkan generasi yang aktif dan cerdas. Dari pendapat Siti Fatimus sama seperti salah satu faktor pendukung kecerdasan dan keaktifan anak yakni terpenuhinya kebutuhan biologis anak. Kebutuhan biologis anak merupakan kebutuhan asupan makanan yang bergizi. Pemberian asupan makanan bergizi pada anak memiliki dampak yang sangat banyak diantaranya membantu pertumbuhan dan keaktifan anak, memberikan kesehatan pada tubuh, menjaga keseimbangan metabolisme tubuh dan juga mencerdaskan otak anak. Seperti kita ketahui keaktifan merupakan bagian dari perkembangan .

Keaktifan anak yang baik akan memunculkan generasi yang aktif dan cerdas. Untuk mencetak generasi yang unggul tentunya harus dengan usaha yang keras. Cara untuk merealisasikannya yakni dengan cara pemenuhan kebutuhan anak guna menunjang proses keaktifan anak . Cara untuk menstimulus keaktifan dapat dilakukan dengan cara pemberian

pendidikan atau pembelajaran untuk mendorong anak berpikir lebih aktif , keaktif , sehingga dapat melatih cara kerja otak dan daya pikir dan daya fisik anak agar semakin aktif . Selain dari pada itu tidak kalah penting yakni pemberian asupan gizi menjadi faktor terpenting pada keaktifan anak. Arah pembangunan gizi mengacu pada pasal 41 Undang-undang nomor 36 tahun 2009 untuk menjamin kebutuhan gizi tiap masyarakat. Anak yang cerdas cenderung aktif dan senang aktif bergerak maka dariitu peran asupan gizi sangat dibutuhkan untuk menyeimbangkan metabolisme tubuh akibat dari energi yang terpakai oleh anak.(Merita, 2019)

Akibat dari kekurangan asupan gizi anak akan cenderung lemah dan pasif sehingga anak mudah sakit dan kehilangan konsentrasi untuk belajar. Apabila tidak ditindak lanjuti semakin lama dibiarkan akan menjadi kasus yang sangat memperhatikan seperti gizi buruk bahkan sampai menimbulkan penyakit dan kematian. Jumlah balita dengan gizi kurang dan balita dengan gizi buruk di Indonesia menurut hasil pemantauan status gizi (PSG) tahun 2017 dinilai dengan menggunakan tiga indeks. Balita usia 0-59 bulan yang mengalami gizi buruk yang dinilai berdasarkan indeks BB/U sebesar 3,8%, gizi kurang sebesar 14% dan gizi lebih sebesar 1,8%. Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2017 memiliki persentase balita dengan gizi buruk 4,9%, gizi kurang 17,9% dan gizi lebih 1,2%. Balita usia 0-59 bulan yang mengalami status gizi sangat pendek yang dinilai berdasarkan TB/U sebesar 9,8% dan balita dengan status gizi pendek sebesar 19,8%. Persentase balita dengan status gizi sangat pendek sebesar 10,2% dan status gizi pendek sebesar 24,6%. Balita usia 0-59 bulan yang mengalami gizi buruk yang dinilai berdasarkan indeks BB/TB sebesar 2,8% dan gizi kurang sebesar 6,7% . Peran penting asupan makanan bergizi bagi manusia tidak bisa dianggap sepele karena akan menimbulkan berbagai permasalahan, entah itu permasalahan kesehatan, daya tahan tubuh atau perkembangan dan pertumbuhannya. Dari sinilah orang tua harus memiliki kesadaran akan pentingnya pemberian asupan gizi yang baik dan seimbang bagi anak. Asupan gizi yang baik bukan merupakan makanan yang mahal namun makanan sederhanapun selagi cara memasak dan pemilihan bahan makanan yang tepat makanapun akan tetap bernilai gizi tinggi. Untuk dapat melihat tingkat gizi pada anak dapat dilakukan dengan cara pengukuran status gizi.

Status gizi dapat melihat tingkat keparahan permasalahan gizi pada anak untuk menjadi salah satu pertimbangan untuk menentukan prioritas masalah yang harus ditanggulangi. Keberhasilan pembangunan nasional suatu bangsa ditentukan oleh ketersediaan sumber daya manusia (SDM) berkualitas yaitu SDM yang memiliki fisik yang kuat, tangguh, mental yang kuat dan kesehatan yang prima disamping itu penguasaan terhadap ilmu pengetahuan juga diperlukan. Kekurangan gizi dapat merusak SDM. Masa kehamilan merupakan periode yang sangat menentukan kualitas SDM di masa depan karena tumbuh kembang anak sangat ditentukan oleh kondisinya saat masa janin dalam kandungan. Status gizi ditentukan juga pada kondisi kesehatan dan gizi pada anak usia dini.Sumber daya manusia yang baik dan unggul dapat meningkat apabila selaras antara perbaikan status gizi anak dengan stimulasi yang baik untuk keaktifan anak. Perkembangan otak manusia sangatlah penting sebab otak merupakan

bagian yang terpenting dimana otak menjadi mesin utama penggerak segala kehidupan manusia. Apapun faktor yang mendorong keaktifan pada anak baik orang tua dan guru harus ikut andil dalam mengusakannya. Dapat dikatakan bahwa manusia tidak dapat terlepas dari asupan makanan yang merupakan kebutuhan primer yang tidak dapat dihindarkan dan pendidikan merupakan cara manusia untuk mengembangkan potensi untuk berkembang lebih baik menjadi manusia yang berkeadaban lebih maju.

1.1 Tujuan Penelitian

- 1) Tujuan umum
Untuk mengetahui "Hubungan Status Gizi Dengan Keaktifan Anak Usia Prasekolah Di Desa Pamulihan Kecamatan Karangpucung"
- 2) Tujuan khusus
 - A. Untuk mengidentifikasi status gizi anak usia prasekolah di Desa Pamulihan Kecamatan Karangpucung
 - B. Untuk mengetahui keaktifan anak usia pra sekolah di Desa Pamulihan Kecamatan Karangpucung.
 - a. Untuk menganalisis Hubungan Status Gizi Dengan Keaktifan Di Desa Pamulihan Kecamatan Karangpucung

1.2 Luaran

Luaran penelitian ini adalah publikasi dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Zat Gizi

1. Pengertian Zat Gizi

Definisi zat gizi adalah zat kimia yang dapat digunakan oleh organisme untuk mempertahankan kegiatan metabolisme tubuhnya. Kegiatan metabolisme pada manusia dan hewan lainnya termasuk penyediaan energi, pertumbuhan, pembaruan jaringan, dan reproduksi. Beberapa bahan kimia yang berperan sebagai zat gizi adalah karbohidrat, protein, asam lemak, vitamin dan mineral. Bahan kimia seperti serat makanan dan metabolit sekunder tanaman merupakan bagian dari makanan tetapi tidak diklasifikasikan sebagai zat gizi.

Zat gizi adalah senyawa dari makanan yang digunakan tubuh untuk fungsi fisiologis normal. Definisi yang luas ini mencakup senyawa yang digunakan langsung untuk produksi energi yang membantu dalam metabolisme (koenzim), untuk membangun struktur tubuh atau untuk membantu dalam sel tertentu. Suatu zat gizi sangat penting untuk organisme dalam kelangsungan siklus hidup dan terlibat dalam fungsi organism.

Dalam pengelompokannya, zat gizi dibagi berdasarkan fungsi dan jumlah yang dibutuhkan. Berdasarkan fungsinya zat gizi digolongkan kedalam "Triguna Makanan". yaitu sebagai berikut:

- a. Sumber zat tenaga, yaitu padi-padian dan umbi-umbian serta tepung-tepungan, seperti beras, jagung, ubi-ubian, kentang, sagu, roti, dan makanan yang mengandung sumber zat tenaga menunjang aktivitas sehari-hari.
- b. Sumber zat pengatur, yaitu sayuran dan buah-buahan. Zat pengatur mengandung berbagai vitamin dan mineral yang berperan untuk melancarkan bekerjanya fungsi organ tubuh.
- c. Sumber zat pembangun, yaitu kacang-kacangan, makanan hewani, dan hasil olahannya. Makanan sumber zat pembangun yang berasal dari nabati adalah kacang-kacangan, tempe, dan tahu. Sedangkan makanan sumber zat pembangun yang berasal dari hewan adalah telur, ikan, ayam, daging, susu, serta hasil olahannya. Zat pembangun berperan sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan seseorang. (Seprianty et al., 2015)

2. Golongan zat gizi

Berdasarkan jumlah yang dibutuhkan oleh tubuh, zat gizi terbagi ke dalam dua golongan, yaitu sebagai berikut:

- a. Zat Gizi Makro adalah makanan utama yang membina tubuh dan memberi energi. Zat gizi makro dibutuhkan dalam jumlah besar dengan satuan gram (g). Zat gizi makro terdiri atas karbohidrat, lemak, dan protein.
- b. Zat Gizi Mikro adalah komponen yang diperlukan agar zat gizi makro dapat berfungsi dengan baik. Zat gizi mikro dibutuhkan dalam jumlah kecil atau sedikit, tetapi ada di dalam makanan. Zat gizi mikro terdiri atas mineral dan vitamin. Zat gizi mikro menggunakan satuan miligram (mg) untuk sebagian besar mineral dan vitamin (Harinda et al., 2012)

3. Pengertian Status Gizi

Status gizi merupakan keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh. Adapun yang dimaksud dengan makanan bergizi yakni makanan yang halal dan mengandung zat gizi yang diperlukan oleh tubuh manusia seperti zat hidrat arang, protein, lemak dan mineral antara lain zat besi (Fe), vitamin dan air.

Metode penilaian status gizi merupakan cara untuk menilai keadaan gizi pada seseorang. Maka dari itu untuk dapat mengetahui keadaan gizi pada seseorang dapat dilihat dari status gizinya. Metode penilaian status gizi menggunakan metode antropometri. Antropometri berasal dari kata *anthropos* yang berarti manusia, dan *metri* adalah ukuran. Metode antropometri dapat diartikan sebagai mengukur fisik dan bagian tubuh manusia. Jadi antropometri adalah metode penilaian status gizi dengan menggunakan pengukuran melalui ukuran fisik dan bagian tubuh manusia untuk menentukan status gizi pada seseorang. Konsep dasar antropometri yakni konsep dasar pertumbuhan.

Pertumbuhan adalah terjadinya perubahan sel-sel tubuh, terdapat dua bentuk yaitu bertambahnya jumlah sel dan atau terjadinya pembelahan sel, secara akumulasi menyebabkan terjadinya perubahan ukuran tubuh. Agar pertumbuhan seorang anak dapat berkembang dengan pesat yakni dengan memenuhi asupan gizi yang seimbang antara kebutuhan gizi dengan asupan gizinya.

Gizi yang tidak seimbang dapat mengakibatkan terjadinya gangguan pertumbuhan. Kekurangan gizi dapat menghambat pertumbuhan anak. Oleh karena itu antropometri dapat dijadikan salah satu metode penilaian terhadap status gizi pada anak dengan cara mengukur pertumbuhan dari pada ukuran fisik dan bentuk tubuhnya.

Parameter yang digunakan untuk pengukuran dengan metode antropometri yang sering digunakan untuk menentukan status gizi misalnya berat badan, tinggi badan, ukuran lingkar kepala, ukuran lingkar dada, ukuran lingkar lengan atas dan lain-lain. (Tk & Bantarsoka, 2019)

Hasil ukuran antropometri tersebut kemudian ditunjukkan pada standar atau rujukan pertumbuhan manusia. Menjelaskan bahwa gizi merupakan faktor utama dalam perkembangan anak. Tanpa gizi yang adekuat anak akan gagal tumbuh dan berkembang secara memuaskan dan tubuh pun tidak dapat ditunjang secara efektif. Santoso menjelaskan bahwa zat gizi terdiri atas: karbohidrat, protein atau zat putih telur, lemak, vitamin dan mineral. Kelima zat gizi ini bila dikaitkan dengan fungsi zat gizi digolongkan atas: (Tk & Bantarsoka, 2019)

- a. zat gizi penghasil energi terdiri dari karbohidrat, lemak dan protein
- b. zat gizi pembangun sel terdiri dari protein.
- c. zat gizi terdiri dari vitamin dan mineral.

4. Metode Penilaian Antropometri Status Gizi

a) Berat badan

Berat badan menggambarkan jumlah protein, lemak, air dan mineral yang terdapat dalam tubuh. Berat badan merupakan komposit pengukuran ukuran total tubuh. Beberapa alasan mengapa berat badan digunakan sebagai parameter antropometri. Alasan tersebut diantaranya adalah perubahan berat badan mudah terlihat dalam waktu singkat dan menggambarkan status gizi saat ini. Pengukuran berat badan mudah dilakukan dan alat ukur untuk menimbang berat badan mudah untuk diperoleh. Pengukuran berat badan memerlukan alat yang hasil ukurnya akurat. Untuk mendapatkan ukuran berat badan yang akurat, terdapat beberapa persyaratan alat ukur berat diantaranya adalah alat ukur harus mudah digunakan dan dibawa, mudah mendapatkannya, harga alat relatif murah dan terjangkau, ketelitian alat ukur sebaiknya 0,1 kg (terutama alat yang digunakan serta alat selalu dikalibrasi). Beberapa jenis alat timbang yang biasa digunakan untuk mengukur berat badan adalah dacin untuk menimbang berat badan balita, timbangan *detecto scale* (timbangan kamar mandi), timbangan injak digital dan timbangan berat badan lainnya. (Tk & Bantarsoka, 2019)

b) Tinggi badan atau panjang badan

Tinggi badan atau panjang badan menggambarkan ukuran pertumbuhan massa tulang yang terjadi akibat dari asupan gizi. Oleh karena itu tinggi badan digunakan sebagai parameter antropometri untuk menggambarkan pertumbuhan linier. Pertambahan tinggi badan atau panjang badan terjadi dalam waktu yang lama sehingga sering disebut akibat masalah gizi kronis. Istilah tinggi badan digunakan untuk anak yang diukur dengan cara berdiri, sedangkan panjang badan jika anak diukur dengan berbaring (belum bisa berdiri). Anak berumur 0-2 tahun diukur dengan ukuran panjang badan, sedangkan anak yang berumur lebih dari 2 tahun dengan menggunakan microtoise. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tinggi badan atau panjang badan yang mempunyai ketelitian 0,1 cm.

Tinggi badan dapat diukur dengan menggunakan microtoise. Kelebihan alat ukur tersebut yaitu memiliki ketelitian 0.1 cm, mudah digunakan, tidak memerlukan tempat yang khusus dan memiliki harga yang relatif terjangkau. Kelemahannya adalah setiap kali akan melakukan pengukuran harus dipasang pada dinding terlebih dahulu. Sedangkan panjang badan diukur dengan infantometer (alat ukur panjang badan).

c) Lingkar kepala

Lingkar kepala dapat digunakan sebagai pengukuran ukuran pertumbuhan lingkar kepala dan pertumbuhan otak, walaupun tidak sepenuhnya berkorelasi dengan volume otak. Pengukuran lingkar kepala merupakan predikat terbaik dalam melihat perkembangan saraf anak dan pertumbuhan global otak dan struktur internal.

Menurut rujukan CDC 2000 bayi laki-laki yang baru lahir ukuran ideal lingkar kepalanya adalah 36 cm, dan pada usia tiga bulan menjadi 41 cm. Sedangkan pada bayi perempuan ukuran ideal lingkar kepalanya adalah

35 cm, dan akan bertambah menjadi 40 cm pada usia 3 bulan. Pada usia 4-6 bulan akan bertambah 1 cm/bulan dan pada usia 6-12 bulan pertambahan 0,5 cm/bulan. Cara mengukur lingkar kepala dilakukan dengan melingkarkan pita pengukur melalui bagian paling menonjol bagian kepala belakang (*protuberantia occipitalis*) dan dahi (*glabella*). Saat pengukuran sisi pita yang menunjukkan sentimeter berada disisi dalam agar tidak meningkatkan kemungkinan subjektivitas pengukur. kemudian cocokkan terhadap standar pertumbuhan lingkar kepala. (Tk & Bantarsoka, 2019)

d) Lingkar Lengan Atas(LILA)

Lingkar lengan atas(LILA) merupakan gambaran keadaan jaringan otot dan lapisan lemak bawah kulit. LILA mencerminkan tumbuh kembang jaringan lemak dan otot yang tidak berpengaruh oleh cairan tubuh. Cara ukur pita LILA untuk mengukur lingkar lengan atas dilakukan pada lengan kiri atau lengan yang tidak aktif.

Pengukuran LILA digunakan pada pertengahan antara pangkal lengan atas dan ujung siku dalam ukuran centimeter (cm). Kelebihannya mudah dilakukan dan waktunya cepat, alat sederhana, murah dan mudah dibawa. (Tk & Bantarsoka, 2019)

e) Panjang Depa

Panjang depa merupakan ukuran untuk memprediksi tinggi badan bagi orang yang tidak bisa berdiri tegak, misal karena bungkuk atau ada kelainan tulang pada kaki. Panjang pada depa relatif stabil sekalipun pada orang yang usia lanjut. Panjang depa direkomendasikan sebagai parameter prediksi tinggi badan, tetapi tidak seluruh populasi memiliki hubungan 1:1 antara panjang depa dengan tinggi badan. Pengukuran panjang depa juga relatif mudah dilakukan, alat yang murah, prosedur pengukuran juga mudah sehingga dapat dilakukan dilapangan (Tk & Bantarsoka, 2019)

f) Tinggi Lutut

Ukuran tinggi lutut berkorelasi dengan tinggi badan. pengukuran tinggi lutut bertujuan untuk mengestimasi tinggi badan klien yang tidak dapat berdiri dengan tegak, misalnya karena kelainan tulang belakang atau tidak dapat berdiri. pengukuran tinggi lutut dilakukan pada klien yang sudah dewasa. (Tk & Bantarsoka, 2019)

g) Tinggi Duduk

Tinggi duduk dapat digunakan untuk memprediksi tinggi badan, terutama pada orang yang sudah lanjut usia. Tinggi duduk dipengaruhi oleh potongan tulang rawan antar tulang belakang yang mengalami kemunduran, juga tulang-tulang panjang pada tulang belakang mengalami perubahan seiring dengan bertambahnya usia. Mengukur tinggi duduk dapat dilakukan menggunakan microtoise, dengan dibantu bangku duduk khusus. Orang yang mau diukur tinggi duduknya, duduk pada bangku kemudian dengan menggunakan microtoise dapat diketahui tinggi duduk orang tersebut. (Tk & Bantarsoka, 2019)

h) Rasio Lingkar Pinggang dan Panggul

Lingkar pinggang menunjukkan simpanan lemak. Terdapat kandungan lemak disekitar perut menunjukkan adanya perubahan metabolisme dalam tubuh.

Perubahan metabolisme tersebut dapat berupa terjadinya penurunan efektivitas insulin karena beban kerja yang terlalu berat. Peningkatan jumlah lemak disekitar perut juga dapat menunjukkan terjadinya peningkatan produksi asam lemak yang bersifat radikal bebas.

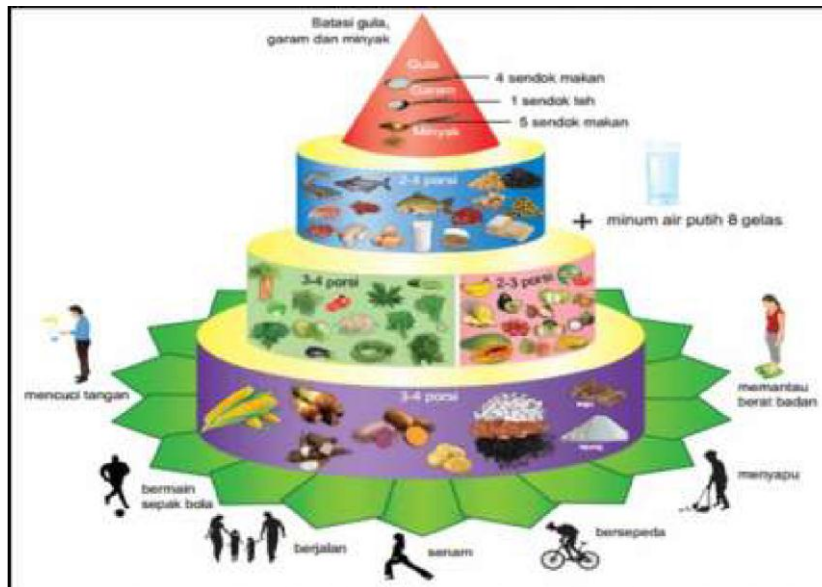
Tingginya kandungan lemak disekitar perut dapat menyebabkan risiko kegemukan. Ukuran lingkar pinggang akan mudah berubah tergantung banyaknya kandungan lemak yang ada dalam tubuh. Sebaliknya, ukuran panggul pada orang sehat relatif stabil. ukuran panggul seseorang berusia 40 tahun akan sama dengan ukuran panggul orang tersebut ketika berusia 22 tahun. Oleh sebab itu rasio lingkar pinggang dan panggul (RLPP) atau *waist to hip ratio* (WHR) dapat menggambarkan kegemukan. Pada waktu melakukan pengukuran lingkar pinggang dan panggul sebaiknya klien menggunakan pakaian seminimal mungkin atau bahkan ditinggalkan agar pengukuran lebih akurat, sebaiknya juga posisi tubuh klien saat diukur harus berdiri tegak dengan santai pada kedua kaki dan berat badan berdistribusi normal, kedua tangan disamping, kedua kaki rapat serta klien sebaiknya dalam keadaan berpuasa (Tk & Bantarsoka, 2019)

5. Pedoman Gizi Seimbang di Indonesia

Pedoman Gizi Di Indonesia Yakni "Empat Sehat Lima Sempurna" (ESLS). ESLS Di Cetuskan Pada Tahun 1952 Yang Dimotori Oleh Prof. Poorwo Soedarmo. ESLS disempurnakan menjadi gizi seimbang pada tahun 2014, tepatnya di tahun itu adalah penyempurnaan yang kedua penyempurnaan yang pertama dilakukan pada tahun 1995. Gizi seimbang adalah makanan sehat untuk pemenuhan kebutuhan gizi sehari-hari sesuai dengan jenis dan jumlah yang dibutuhkan oleh tubuh dengan memperhatikan keanekaragaman makanan, aktivitas fisik, kebersihan dan berat badan ideal. TGS tersebut terdiri dari:

- a. karbohidrat.
- b. sayuran dan buah.
- c. protein hewani dan nabati.
- d. gula, garam dan minyak yang dikonsumsi seperlunya.
- e. Potongan TGS juga dilapisi dengan air putih yang idealnya dikonsumsi 2 liter atau 8 gelas sehari.
- f. Luasnya potongan TGS ini menunjukkan porsi makanan setiap orang per hari. Karbohidrat 3-8 porsi, sayuran 3-5 porsi, buah 2-3 porsi serta protein hewani dan nabati 2-3 porsi.
- g. Konsumsi ini dibagi untuk makan pagi, siang dan malam Kombinasi makanan per harinya perlu dilakukan.

Di Bagian bawah TGS terdapat prinsip gizi seimbang yang lain yakni: pola hidup aktif dengan berolahraga, menjaga kebersihan dan pantau berat badan. (Tk & Bantarsoka, 2019)



Gambar 2.1 pedoman gizi menurut(Schiavo, 2014)

6. Urgensi Makanan Bergizi

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan tingkat kecerdasan dan kemampuan bernalar seseorang salah satunya yakni faktor nutrisi atau makanan bergizi. Makanan bergizi memiliki peran penting bagi pertumbuhan sel dan perkembangan fungsi otak. Asupan gizi harus terpenuhi dengan baik untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak agar sistem kerja sel menjadi normal dan berkembang dengan baik sehingga dapat membentuk anak yang cerdas. Kecerdasan merupakan hal penting yang perlu dimiliki oleh manusia untuk dapat menjalani kehidupan dengan baik. Kecerdasan menjadi modal utama dan tolak ukur perkembangan manusia. Kecerdasan tidak serta merta didapat dengan mudah melainkan ada proses yang harus dilalui terlebih dahulu dengan cara yang terus menerus. Usaha untuk memperbaiki dan membentuk suatu perkembangan kecerdasan yakni dengan pengetahuan gizi. (Schiavo, 2014)

Pengetahuan gizi tersebut dapat menjadi pokok untuk panduan hidup sehat agar dapat memilih makanan yang baik dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan tubuh. Dengan demikian apabila pengetahuan tentang gizi ini dapat dipelajari secara luas oleh masyarakat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maka akan berpotensi menghasilkan generasi-generasi yang memiliki daya pikir dan daya nalar yang tinggi. Secara tidak langsung pengetahuan tentang gizi memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perkembangan sumber daya manusia. (Tk & Bantarsoka, 2019)

Perkembangan kecerdasan serta keaktifan anak didorong oleh asupan gizi dari makanan yang sehat. Berikut jenis makanan yang dapat menunjang kecerdasan otak yakni:

a. Karbohidrat

Karbohidrat merupakan hal yang paling dominan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Karena dalam karbohidrat terdapat kandungan yang dapat membuat tubuh menjadi bertenaga, kuat, dalam mencapai tujuan yang diinginkan contoh karbohidrat yang diperlukan oleh tubuh adalah nasi, ubi-ubian.

b. Ikan

Ikan adalah salah satu jenis makanan yang memiliki banyak sekali manfaat untuk tubuh termasuk perkembangan otak untuk menunjang kecerdasan anak. Berikut kandungan zat gizi yang terdapat pada ikan yakni protein, lemak, vitamin dan mineral. Protein yang terdapat pada ikan sangatlah tinggi yang mengandung asam amino maka sangat dianjurkan sekali untuk dikonsumsi oleh anak-anak yang sedang berada pada masa pertumbuhan sebab terdapat berbagai asam amino yang terkandung pada protein salah satunya taurin yang sangat bermanfaat dalam merangsang pertumbuhan sel otak pada anak. Lemak pada ikan sifatnya tidak jenuh yang bermanfaat untuk kesehatan dan menjaga kestabilan kolesterol.

Asam lemak omega 3 dengan eikosapentaenoat (EPA) dan asam dokosaheksaenoat (DHA) keduanya bermanfaat dalam menurunkan kolesterol dan meningkatkan pertumbuhan sel-sel otak anak. Pada ikan terdapat banyak mengandung vitamin antara lain vitamin A, D, B6 dan B12. Kandungan mineral pada ikan terdiri dari zat besi, yodium, selenium, seng dan fluor.

c. Telur

Mengonsumsi telur sangat baik untuk menunjang kecerdasan. Terdapat kandungan kolin pada telur yang dapat merangsang daya pikir dan meningkatkan ketajaman otak anak. Kandungan omega 3 yang bermanfaat untuk menajamkan pendengaran, kesehatan jantung dan melancarkan fungsi otak. Kandungan zat gizi lainnya yakni vitamin A, B12, besi, mineral, fosfor seng dan DHA yang bermanfaat untuk kesehatan.

d. Selai kacang

Selai kacang merupakan olahan kacang yang dapat dikonsumsi dengan roti, kue atau yang lainnya. Selai kacang mengandung vitamin E yang dapat mencegah hilang ingatan dan jika banyak mengonsumsi selai kacang dapat membuat otak tetap berfungsi meskipun sudah lanjut usia. Per Sajian pada selai kacang mengandung 3 mg vitamin E sebagai antioksidan, 49 mg kalsium pembangun tulang, 208 potasium, 0.17 mg vitamin B6 yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh.

e. Sayuran Berwarna

Sayuran sudah sangat dikenal sebagai bahan makanan yang menyehatkan. Banyak sekali zat gizi yang terkandung dalam

sayuran berwarna terutama dalam membantu menyehatkan tubuh. Membuat kulit menjadi cerah, lebih berstamina membuat tubuh menjadi lebih kuat dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Berikut jenis sayuran yang dapat bermanfaat bagi tubuh antara lain bayam, ubi jalar, wortel, terong, tomat, brokoli, kubis merah dan bawang putih.

f. Oat/oatmeal

Oatmeal merupakan makanan sereal yang biasa dikonsumsi pada pagi hari untuk sarapan. Makanan sereal ini mengandung vitamin E dan V, seng dan potasium yang dapat meningkatkan kapasitas kerja otak yang maksimal.

g. Buah Berry

Buah berry merupakan bentuk buah-buahan yang berbentuk kecil yang terdiri dari stroberi, ceri, *blueberry* dan *blackberry*. Buah berry ini memiliki banyak manfaat diantaranya yakni mencegah kepikunan maupun hilang ingatan, menghilangkan lelah, mencegah kanker, diabetes, antiinflamasi, mengencangkan kulit, menjaga kesehatan dan fungsi otak seiring bertambahnya usia.

h. Kacang Hijau

Kacang hijau banyak mengandung zat gizi diantaranya protein, fosfor, mineral, kalsium, dan vitamin B1 dan B. Protein yang terkandung dapat meningkatkan kesehatan tubuh hingga meningkatkan kecerdasan dan kinerja otak. Selain itu juga kacang hijau dapat bermanfaat untuk memperkuat tulang dan menyehatkan jantung.

i. Susu

Susu merupakan minuman yang sangat menyehatkan terutama bagi perkembangan dan kecerdasan otak. Susu memiliki banyak kandungan nutrisi yang cukup lengkap dan baik untuk memenuhi kebutuhan di dalam tubuh. Kandungan-kandungan yang terdapat pada susu antara lain vitamin B12, kalsium, karbohidrat, magnesium, fosfor, kalium, protein, riboflavin dan seng/zinc

1. Vitamin B12 untuk membantu pembentukan sel darah merah.
2. Kalsium untuk menguatkan tulang.
3. Karbohidrat untuk mengoptimalkan tenaga.
4. Magnesium untuk pembentukan otot.
5. Fosfor untuk menyimpan dan mengeluarkan energi.
6. Kalium untuk sistem syaraf yang baik.
7. Protein untuk pertumbuhan dan proses penyembuhan.
8. Riboflavin untuk kesehatan kulit.
9. Seng/zinc untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh

Berikut manfaat dari setiap kandungan nutrisi yang terdapat pada susu. Susu sudah memiliki banyak kandungan yang lengkap bagi tubuh maka dari itu minuman ini sangat

dianjurkan sekali dikonsumsi di berbagai kalangan usia baik bayi hingga lanjut usia.

Nutrisi yang Dibutuhkan Oleh tubuh Perkembangan gerak pada anak usia dini sangatlah pesat maka dari itu nutrisi sangat dibutuhkan untuk perkembangan tubuh serta otak. Nutrisi yang dibutuhkan tidak baik jika terlalu berlebihan dan kekurangan nutrisi pun bukanlah hal yang baik. Agar otak anak berkembang dengan maksimal maka penuhilah nutrisi dengan cukup. Makanan sehat merupakan suatu hal yang wajib terpenuhi untuk kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan anak .

- 1) Lemak cadangan makanan bagi tubuh DHA dan ARA(asam lemak) adalah salah satu nutrisi penting untuk asupan otak dan mata.
 - 2) Karbohidrat Kebutuhan tubuh untuk beraktivitas salah satunya yakni karbohidrat. Dalam makanan yang termasuk dalam karbohidrat terdapat kandungan glukosa yang dapat menjadi bahan bakar dan berpengaruh pada keaktifan anak.
 - 3) Senyawa asam amino Kadar ini membantu dalam pembentukan neurotransmitter yang berperan terhadap pengolahan informasi di dalam otak dan membantu anak dalam melakukan aktifitas
 - 4) Antioksidan, Antioksidan diperlukan untuk melindungi otak dari proses kerusakan sel-sel otak. Antioksidan juga membantu untuk meningkatkan daya tahan tubuh.
7. Dampak yang Ditimbulkan Akibat Gizi yang Tidak Seimbang
- Anak Usia Prasekolah dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Keaktifan anak mulai bertambah untuk mengeksplor dunianya maka dari itu banyak sekali energi yang dikeluarkan oleh anak. energi yang keluar dengan berlebihan dan tidak diimbangi dengan asupan makanan yang seimbang dan bergizi maka akan memberi dampak anak mengalami gizi yang tidak seimbang. Adapun dampak-dampak yang dapat ditimbulkan yakni:
- a. Pada pertumbuhan anak:
 - 1) Berat badan tidak sesuai dengan umur.
 - 2) Tinggi badan tidak sesuai umur.
 - 3) Berat badan tidak sesuai dengan tinggi badan.
 - 4) Lingkar kepala dan lingkar lengan kecil.
 - b. Pada perkembangan anak:
 - 1) Berat, besar otak tidak bertambah, tingkah laku anak tidak normal.
 - 2) Tingkat kecerdasan menurun.

8. Tanda-tanda Gizi Baik pada Anak Prasekolah

Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia antara 3 sampai 6 tahun pada periode ini pertumbuhan fisik melambat dan perkembangan psikososial serta kognitif mengalami peningkatan.

Anak mulai mengembangkan rasa ingin tahunya, dan mampu berkomunikasi dengan lebih baik. Permainan merupakan cara yang digunakan anak untuk belajar dan mengembangkan hubungannya dengan orang lain

Asupan gizi yang seimbang dapat menjadikan anak memiliki pemenuhan gizi yang baik dalam tubuhnya. Zat gizi memberikan kontribusi yang sangat besar bagi perkembangan dan pertumbuhan manusia terutama pada anak. Jika seorang anak yang memiliki gizi kurang atau bahkan buruk maka perkembangan dan pertumbuhannya dapat terhambat bahkan cenderung dapat menimbulkan beberapa penyakit.

Berbeda dengan anak yang memiliki gizi yang baik ia akan cenderung terlihat lebih baik dan pertumbuhan dan perkembangannya pun akan lebih pesat dibandingkan dengan yang memiliki gizi kurang/gizi buruk. Berikut ciri-ciri anak bergizi baik yang dapat kita lihat yakni sebagai berikut: (Tk & Bantarsoka, 2019)

- a. Perkembangan tubuhnya baik dengan berat dan tinggi badan yang normal.
- b. Perkembangan ototnya baik dan kuat.
- c. Postur tubuhnya bagus.
- d. Kulitnya sehat, tidak ada luka dan dispigmentasi.
- e. Rambutnya lembut dan bercahaya.
- f. Matanya jernih.
- g. Perkembangan emosi dan wataknya baik
- h. Tidur nyenyak.
- i. Pencernaan dan pengeluaran baik.

9. Kebutuhan Gizi Seimbang pada Anak

. Setiap kg berat badan anak memerlukan asupan energi sebanyak 100 kkal. Berikut adalah kebutuhan gizi pada anak usia sekolah

a. Anak usia pra sekolah

Pada usia ini anak sudah bisa memilih makanan yang sukainya. Maka pola yang harus dibangun orang tua adalah menanamkan kebiasaan makan dengan gizi yang baik sejak usia dini. seperti halnya harus sarapan sebelum memulai aktifitas anak.

10. Tinjauan tentang Gizi Seimbang

Melalui sosialisasi pesan gizi yang benar akan membentuk suatu kebiasaan yang seimbang antara gaya hidup dengan pola konsumsi masyarakat. Agar Pola Konsumsi Masyarakat tidak monoton perlu adanya Variasi menu. Sediaoetama (2009: 25)

Mengemukakan bahwa variasi berarti susunan hidangan itu berubah dari hari ke hari sedangkan kombinasi berarti dalam satu kali hidangan, susunan tersebut terdiri atas masakan yang bermacam-macam. (Pendidikan et al., 2015)

B. KEAKTIFAN

1. Definisi Keaktifan

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Fitria, 2013). Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Keaktifan dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia 8 aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Rousseau dalam (Sardiman, 1986: 95) menyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi. Thorndike mengemukakan keaktifan belajar dalam belajar dengan hukum "law of exercise"-nya menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan dan Mc Keachie menyatakan berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan "manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu" (Fitria, 2013)

Segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknik. Dapat disimpulkan bahwa keaktifan merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik. Aktivitas fisik didefinisikan sebagai setiap gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot-otot skeletal dan menghasilkan peningkatan *resting energy expenditure* yang bermakna. (Fitria, 2013)

2. Aktivitas fisik

Aktivitas fisik pada anak usia prasekolah dapat berupa aktivitas sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah, kebiasaan, hobi maupun latihan fisik dan olahraga. Untuk memenuhi kebutuhan aktivitas fisik anak usia prasekolah, maka baik orang tua maupun guru di sekolah untuk seharusnya menyediakan aktivitas fisik yang terstruktur maupun tidak terstruktur.(Fitria, 2013)

Usia anak-anak khususnya usia prasekolah tidak seharusnya menghabiskan waktunya dengan hanya menonton televisi sambil menikmati *snack* yang berlebihan, bermain *video games*, bermain *playstation* dan hanya berbaring di tempat tidur dalam waktu lebih dari 60 menit. Penting bagi anak usia prasekolah untuk menghabiskan waktunya dengan kegiatan yang aktif, paling tidak 30 menit untuk kegiatan terstruktur dan 60 menit untuk kegiatan yang tidak terstruktur seperti bermain di taman terbuka. Aktivitas fisik untuk anak usia prasekolah seharusnya menyenangkan, menarik, serta dapat melatih perkembangan pada anak.

Suatu data menunjukkan bahwa aktivitas fisik pada anak-anak cenderung menurun. Anak-anak lebih banyak bermain didalam rumah dibandingkan di luar rumah, misalnya bermain *games* komputer maupun media elektronik lain, menonton televisi yang banyak menyuguhkan acara maupun film anak, disamping iklan makanan yang mempengaruhi peningkatan konsumsi makanan manis-manis atau “camilan”. Kejadian tersebut dapat meningkatkan risiko obesitas pada anak usia prasekolah(Ii & Pustaka, n.d.)

a. Manfaat aktivitas fisik pada anak usia prasekolah

Aktivitas fisik yang teratur memiliki banyak manfaat untuk anak-anak usia prasekolah. Manfaatnya dapat berupa :

- 1) Perkembangan kekuatan dan ketahanan dari otot
- 2) Membangun dan mendorong harga diri
- 3) Meningkatkan stabilitas dari tubuh
- 4) Membangun kekuatan otot, jantung dan tulang
- 5) Mengembangkan keterampilan mengontrol objek tertentu
- 6) Mengembangkan keterampilan motorik halus dan motorik kasar
- 7) Meningkatkan kemampuan berpikir
- 8) Mengembangkan pengenalan terhadap benda, warna dan bentuk
- 9) Mengembangkan ketahanan dalam sistem kardiovaskular (Ii & Pustaka, n.d.)

Aktivitas fisik pada anak-anak usia prasekolah dipengaruhi oleh berbagai hal, diantaranya adalah faktor fisiologis atau perkembangan (pertumbuhan, kesegaran jasmani, keterbatasan fisik), lingkungan (fasilitas, musim, keamanan), faktor psikologis, faktor sosial, dan demografi (pengetahuan, sikap, pengaruh orang tua, teman sebaya, status ekonomi, jenis kelamin, usia).

Aktivitas fisik yang rendah pada anak Usia prasekolah merupakan faktor risiko yang menyebabkan terjadinya obesitas. Aktivitas fisik akan mengubah komposisi tubuh yakni menurunkan lemak tubuh dan meningkatkan massa tubuh tanpa lemak yang berlebih.(Ii & Pustaka, n.d.)

Aktivitas fisik yang disukai oleh anak usia pra sekolah atau yang disebut dengan motorik kasar yaitu Keterampilan motorik kasar (fisik) adalah keterampilan yang membutuhkan gerakan seluruh tubuh dan yang melibatkan otot-otot besar untuk melakukan fungsi sehari-hari, seperti berdiri dan berjalan, berlari dan melompat, dan duduk tegak di meja. Keterampilan koordinasi mata-tangan seperti keterampilan bola (melempar, menangkap, menendang) serta mengendarai sepeda atau skuter dan berenang. (Merita, 2019)

Keterampilan Motorik Kasar Anak prasekolah gesit sambil berdiri, berjalan, berlari, dan melompat. Dia bisa naik, turun tangga dan berjalan maju dan mundur dengan mudah. Berdiri berjinjit atau dengan satu kaki masih membutuhkan konsentrasi ekstra. Anak usia prasekolah tampaknya berada pada gerakan konstan. Ia juga menggunakan tubuh untuk memahami konsep-konsep baru (seperti menggunakan lengan dalam gerakan “menenggak”) (Merita, 2019)

Keterampilan motorik kasar penting untuk memungkinkan anak-anak melakukan fungsi sehari-hari, seperti berjalan dan berlari, keterampilan bermain (mis. Memanjat) dan keterampilan olahraga (mis. Menangkap, melempar dan memukul bola dengan tongkat). Namun, hal ini sangat penting untuk keterampilan perawatan diri sehari-hari seperti berpakaian (di mana Anda harus bisa berdiri dengan satu kaki untuk meletakkan kaki Anda ke kaki celana tanpa terjatuh) dan memanjat masuk dan keluar mobil atau bahkan masuk dan keluar tempat tidur. (Merita, 2019)

Motorik Kasar juga memiliki Pengaruh pada Fungsi sehari-hari lainnya. Sebagai contoh, kemampuan anak untuk mempertahankan postur berdiri tegak. Apabila tidak terpenuhi maka akan mempengaruhi kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam keterampilan motorik halus (misalnya menulis, menggambar dan memotong) dan duduk tegak untuk menghadiri pelajaran di kelas, yang kemudian berdampak pada proses pembelajaran akademik mereka. Keterampilan motorik kasar berdampak pada daya tahan Anda untuk menghadapi satu hari penuh sekolah (duduk tegak di meja, bergerak di antara ruang kelas, membawa tas sekolah yang berat). Mereka juga mempengaruhi kemampuan Anda untuk bergerak di lingkungan Anda (mis. Berjalan-jalan di sekitar barang-barang kelas seperti meja, menaiki bukit taman bermain yang miring atau untuk naik turun eskalator yang bergerak). Tanpa keterampilan motorik kasar yang seimbang, seorang anak akan banyak berusaha keras untuk melakukan tugas sehari-hari seperti makan, merapikan mainan mereka, dan buang air kecil atau buang air besar (Merita, 2019)

Ada banyak keterampilan motorik kasar pada periode usia pra sekolah fisik yang berkembang selama bermain menggunakan motorik kasar seperti:

1. Mengembangkan koordinasi otot besar melalui aktivitas yang memungkinkan untuk menarik, melempar, menangkap, dan menendang.
2. Mengembangkan keterampilan bepergian dan keterampilan gerak motorik untuk bermanuver di lingkungan mereka dan dalam kelompok besar.
3. Mengembangkan keterampilan mengendalikan otot dan menyeimbangkan melalui aktivitas seperti berjalan, melompat-lompat, berlari, memanjat, meraih, dll.
4. Mengembangkan koordinasi mata-tangan

Tugas orang tua pada tahap perkembangan motorik kasar adalah :

1. Memberikan pujian pada anak ketika mampu melakukan aktivitas secara mandiri
2. Mengecek lingkungan rumah untuk keselamatan sebagai balita, karena aktivitas fisiknya lebih banyak.
3. Menyediakan lingkungan yang aman untuk bermain dan eksplorasi.(Merita, 2019)

Ketika Sistem Muskuloskeletal anak Prasekolah terus matang, keterampilan motorik yang ada menjadi lebih baik dan yang baru berkembang. Anak usia prasekolah memiliki kontrol yang lebih besar atas gerakannya dan kurang grogi daripada anak balita. Perbaikan yang signifikan pada aspek keterampilan motorik terjadi selama periode usia prasekolah.

Anak usia prasekolah lebih banyak menghabiskan waktunya untuk aktivitas yang bersifat *sedentary*. Pola aktivitas fisik yang seperti ini menyebabkan angka kejadian obesitas meningkat pada anak usia prasekolah. Suatu data menunjukkan bahwa anak *overweight* maupun obesitas mempunyai waktu tidur yang lebih lama dibanding anak dengan gizi normal. Pada anak obesitas cenderung malas bergerak aktif dan hanya menghabiskan waktunya dengan menonton televisi. Dengan kebiasaan yang seperti itu, menyebabkan penimbunan lemak yang berlebihan dalam tubuh anak.(Ii & Pustaka, n.d.)

Pada anak umur 2-5 tahun, aktivitas fisik lebih pada aktivitas bermain. Permainan untuk membuat anak aktif bergerak sangat beragam. Permainan pada anak selain dapat menggerakkan otot-otot dalam tubuhnya juga dapat melatih perkembangan dari motorik kasar dan motorik halus serta dapat meningkatkan kemampuan dalam berpikir dan keseimbangan tubuh.

Aktivitas bermain pada anak selain dapat dilakukan secara individual, juga dapat dilakukan secara berkelompok, seperti permainan lompat tali, permainan *hide and seek* atau lebih dikenal dengan “petak umpet”. Permainan secara berkelompok dapat melatih kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi pada diri anak serta dapat menumbuhkan rasa kepedulian dan empati pada anak. Selain itu, permainan tersebut juga dapat melatih kebersamaan dan kerjasama antar pribadi.(Ii & Pustaka, n.d.)

b. Jenis Aktivitas Fisik

1) Keterampilan Dasar

Aktivitas untuk meningkatkan keterampilan dasar dapat berupa berlari dan berjalan mengejar teman sebayanya, mengejar bola, *hide-n-seek* yaitu permainan dengan menyembunyikan benda tertentu, kemudian anak diperintahkan untuk mencari atau anak diperintahkan untuk mencari temannya yang sedang bersembunyi atau sering disebut petak umpet. Untuk melatih kemampuan dasar, juga dapat dilakukan permainan meniup balon kemudian anak diperintahkan untuk mengejar balon tersebut. (Ii & Pustaka, n.d.)

2) Aktivitas Fisik Bernyanyi Dan Bergerak

anak aktif bergerak sambil bersenang-senang dengan bernyanyi diiringi musik. Anak dapat berlari, melompat dan menggerakkan seluruh bagian tubuhnya. Dengan bernyanyi pun, anak dapat melatih kerjasama, melatih kelenturan tubuh (Ii & Pustaka, n.d.)

3) Aktivitas Fisik Untuk Melatih Keseimbangan

dapat dilakukan permainan dengan duduk di bola besar dan bertahan agar anak tidak terjatuh. Keseimbangan dapat pula dilakukan dengan permainan ayunan, yang dapat disertai dengan musik. Anak dapat pula dianjurkan untuk mengambil benda-benda yang berada di bawah seperti daun gugur maupun benda apapun, sehingga dapat melatih keseimbangan dari anak (Ii & Pustaka, n.d.)

4) Aktivitas fisik untuk melatih keterampilan lokomotor

Melatih kemampuan lokomotor atau kemampuan motorik dapat dilakukan dengan permainan berjalan diatas susunan-susunan benda yang sudah diatur, seperti berjalan diatas tumpukan daun-daun, berjalan di atas bola-bola plastik, berjalan diatas pasir, berjalan diatas air, berjalan diatas lumpur atau tanah, atau dapat diberikan tumpukan es yang berukuran kecil. Anak diperintahkan agar merasakan tekstur dari bahan-bahan yang sudah disediakan.

5) Aktivitas Fisik Untuk Melatih Kemampuan Manipulatif

Permainan tersebut dapat berupa menendang bola pada titik tertentu dengan menggunakan kedua kaki secara bergantian, sehingga dapat melatih koordinasi antara mata dan kaki agar dapat menuju pada titik tersebut. Untuk melatih kemampuan manipulatif dapat dilakukan pula dengan mengejar balon-balon air

kemudian menepuk atau menusuk balon tersebut dengan jari. Permainan lain yang dapat dilakukan adalah anak diperintahkan untuk berjalan di ruang-ruang remang, kemudian dengan menggunakan senter kita menggerak-gerakan cahaya senter di dinding ke atas, bawah, kanan dan kiri, anak diperintahkan untuk mengejar cahaya senter yang kita Gerakan.

6) Frekuensi Aktivitas Fisik Pada Usia Prasekolah

Paling tidak dibutuhkan 30 menit untuk aktivitas terstruktur dan 60 menit untuk aktivitas tidak terstruktur. Aktivitas dapat dilakukan baik di dalam ruangan maupun diluar ruangan dan segala macam aktivitas harus menarik

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Usia 3 - ≤ 6 Tahun
I. Nilai-nilai agama dan moral	1. Mengenal perilaku baik dan buruk 2. Dapat mengucapkan salam dan menjawab salam 3. Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu
II. Fisik A. Motorik Kasar	1. sesuatu dengan tepat, contohnya menangkap bola Memegang crayon dengan jari-jari 2. Dapat melakukan gerakan melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinasi 3. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin dan juga pesawat terbang B. Motorik halus. Dapat menjiplak bentuk 2. Membuat garis lengkung dan lingkaran 3. Dapat mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit
III. Kognitif	1. Dapat mengenal benda berdasarkan fungsinya. Misalnya pisau untuk memotong, sendok untuk makan dan pensil untuk menulis 2. Menggunakan benda disekitar sebagai permainan simbolik. Misalnya kursi

	<p>untuk mobil-mobilan</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Rasa keingintahuan meningkat 4. Dapat mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau sejenis 5. Dapat memilah-milah benda berdasarkan bentuk, warna maupun ukuran 6. Mengenal konsep sederhana terkait kehidupan sehari-hari. Misalnya hujan, gerimis, gelap dan terang 7. Mengetahui konsep banyak dan sedikit 8. Menggunakan sejumlah angka tetapi belum memahami maknanya 9. Mengenal konsep lambang bilangan 10. Mengenal konsep lambang huruf
IV. Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti instruksi dengan dua perintah 2. Menyimak perkataan orang lain 3. Memahami cerita yang dibacakan 4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, contohnya: pelit, nakal, baik hati dan senang 5. Mengutarakan pendapat kepada orang lain 6. Menceritakan pengalaman pribadi, misalnya: pada saat liburan sekolah atau ketika berlibur ke tempat nenek 7. Mengenal suara-suara hewan yang ada di sekitar <p>V. Sosial Emosional</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan berkembangnya rasa kemandirian 2. Mulai mampu mengikuti perintah dan aturan 3. Mau berbagi, menolong dan membantu teman 4. Mulai percaya diri 5. Menghargai orang lain 6. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya 7. Dapat mengendalikan perasaan

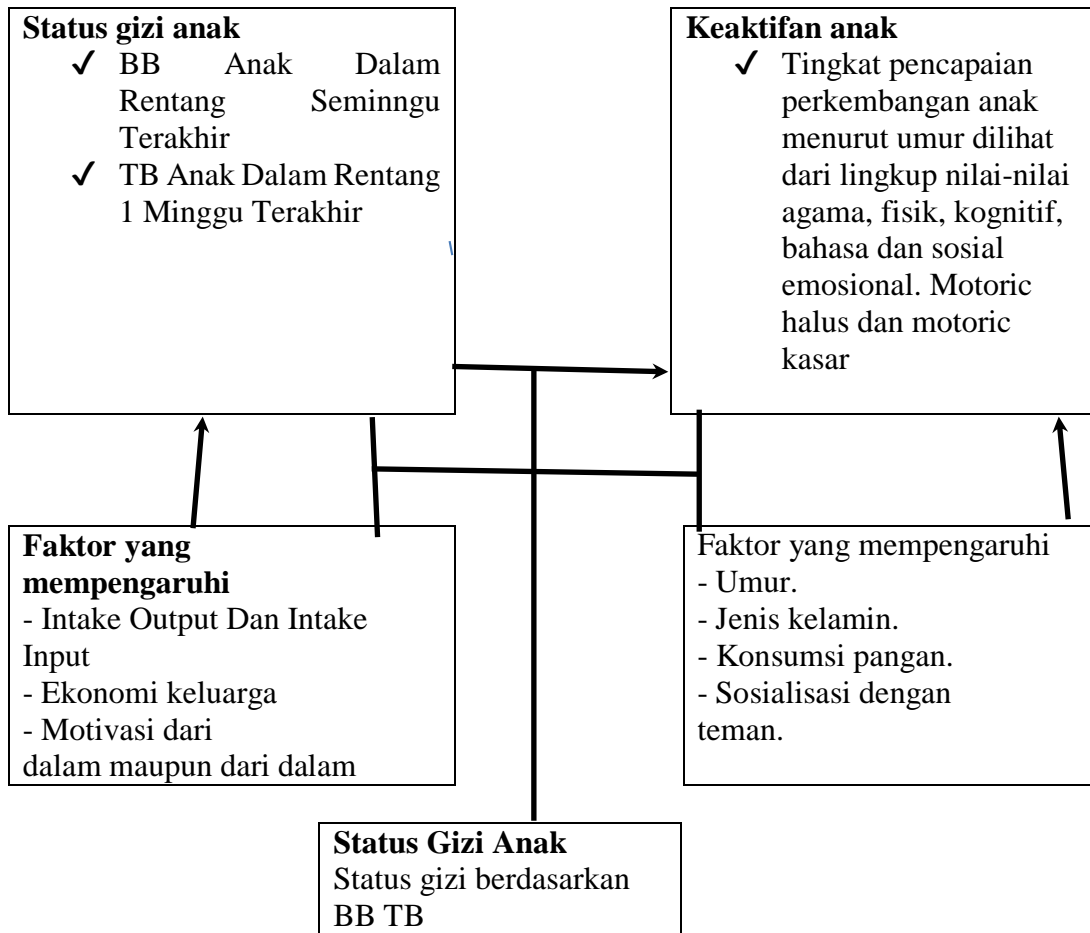
perhatian anak untuk ikut berpartisipasi serta dapat meningkatkan keterampilan lain dalam diri anak.18,19 Frekuensi aktivitas fisik pada anak menurut acuan *NASPE US (National Association for Sport and Physical Education)*, anak umur 1-5 tahun dianjurkan melakukan aktivitas fisik 1,5 jam sampai 2 jam dalam sehari. Namun menurut acuan *Australian Guideline*, anak umur 1-5 tahun dianjurkan melakukan aktivitas fisik 3 jam sehari.(Ii & Pustaka, n.d.)

c. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (2009: 8), menjelaskan bahwa tingkat pencapaian perkembangan kelompok Usia 4 - ≤ 6 meliputi lingkup perkembangan nilai-nilai agama dan moral, perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa dan perkembangan sosial emosional. Formen (2009: 22) mengemukakan tahap-tahap perkembangan dan tugas-tugas perkembangan anak usia dini yaitu usia 3-6 tahun meliputi beberapa aspek-aspek perkembangan, yaitu pertumbuhan fisik dan perkembangan motorik, perkembangan sosial, perkembangan emosi, dan perkembangan kognitif. Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh beberapa pakar tersebut dapat penulis simpulkan hal-hal yang harus dicapai anak usia 4 sampai dengan 6 tahun yaitu:

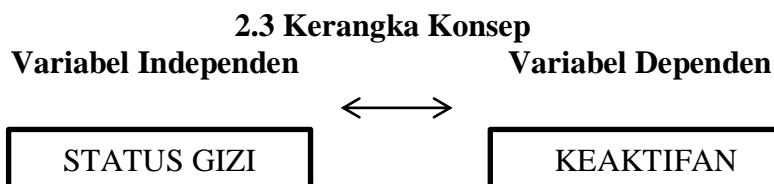
Tabel karakteristik anak umur 3,4,5 tahun

3. Kerangka Teori



4. Kerangka Konsep

Kerangka Konsep adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti, menurut (Prof. Dr. Soekidjo Notoadmodjo, S.K.M., 2018:83)



Variabel bebas (independent variable) adalah variabel yang berpengaruh atau nilai yang berpengaruh untuk menentukan variabel lainnya (Nursalam, 2017) Variabel independen pada penelitian ini adalah status gizi.

2. Variabel Dependen

Variabel terikat (dependent variable) adalah variable akibat atau variabel yang akan berpengaruh pada nilai variabel lainnya untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan dengan variabel bebas (Nursalam, 2017). Variabel dependen pada penelitian ini adalah keaktifan pada anak usia pra sekolah

5. Hipotesis

Hipotesis yaitu adalah suatu pernyataan atau jawaban yang berhubungan dengan variabel bebas(Nursalam, 2017). Hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari pertanyaan penelitian (Notoadmodjo, 2018)

H_0 : Tidak Ada Hubungan Antara Status Gizi Dengan Keaktifan Anak Usia Pra Sekolah Di Desa Pamulihan Kecamatan Karangpucung.

BAB 3 METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Rancangan penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan rancangan jenis penelitian analitik. Desain dalam penelitian ini menggunakan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat, jadi tidak ada tindak lanjut. Tentunya tidak semua subjek penelitian harus di observasi pada hari atau pada waktu yang sama. Akan tetapi baik variabel independen maupun variabel dependen dinilai hanya satu kali saja. Dengan studi ini, akan diperoleh prevalensi atau suatu fenomena (variabel dependen) dihubungkan dengan penyebab (variabel independen) (Nursalam, 2017).

B. Populasi, sampel dan teknik sampling

1. Populasi Penelitian

Populasi target adalah populasi yang memenuhi kriteria sampling dan sasaran akhir peneliti bisa di jangkau peneliti maupun kelompok (Nursalam, 2017:169).. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoadmodjo, 2018)Populasi dalam penelitian ini secara kuantitatif karna peneliti ingin melakukan penelitian Hubungan Status Gizi Dengan Keaktifan Anak Usia Pra Sekolah Di Desa Pamulihan Kecamatan Karangpucung Cilacap Jawa Tengah Tahun 2021 berjumlah 100 orang.

2. Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui teknik *total sampling* (Nursalam, 2017). Sampel adalah objek yang diteliti serta dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmodjo, 2018)

Sampel yang dijadikan responden oleh peneliti adalah responden yang berdasarkan pertimbangan tertentu, peneliti memutuskan mengambil sampel pada anak pra sekolah di desa pamulihan kecamatan karangpucung sejumlah 100 orang.

Berdasarkan rumus sampel dengan metode *cross sectionall*, maka didapatkan hasil untuk sampel penelitian ini berjumlah 100 responden. Maka dapat disimpulkan sampel pada penelitian ini adalah anak usia prasekolah di Desa Pamulihan Kecamatan Karangpucung

Dalam penelitian dibidang kesehatan terdapat istilah kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dengan populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Sedangkan kriteria eksklusi merupakan pengeluan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena sebab sebab. (Nursalam, 2016). Yakni kriteria tersebut digunakan untuk menentukan dapat tidaknya dijadikan sampel sekaligus untuk membatasi hal yang akan diteliti.

a. Kriteria Inklusi Responden

Adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan teliti. (Nursalam, 2016). Kriteria Inklusi Antara lain:

- 1) Anak usia pra sekolah 3-6 tahun di desa pamulihan
- 2) Anak aktif usia pasekolah yang bersedia dijadikan responden
- 3) Responden anak yang bersedia mengisi kuesioner yang telah disediakan secara online melalui *google form*.
- 4) Anak yang tidak mempunyai cacat fisik

b. Kriteria eksklusi Responden

Adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek memenuhi kriteria inklusi dari studi karena sebagai berbagai sebab tertentu (Nursalam, 2016). Adapun kriteria eksklusi Antara lain:

- 1) Anak usia pra sekolah 3-6 Tidak sedang sakit di desa pamulihan kecamatan karangpucung cilacap jawa tengah
- 2) Anak usia pra sekolah di desa pamulihan kecamatan karangpucung yang bersedia di ukur TB BB

3. Teknik sampling

Suatu cara yang ditetapkan peneliti untuk menentukan atau memilih sejumlah sampel dari populasi. Metode sampling digunakan agar hasil penelitian yang dilakukan pada sampel dapat mewakili populasinya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Non-probability sampling* adalah pemilihan sampel yang tidak dilakukan secara acak. *Purposive sampling* adalah suatu metode pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan maksud atau tujuan tertentu yang ditentukan oleh peneliti (Nursalam, 2017)

Agar kriteria sampel tidak menyimpang, maka sebelumnya sampel harus menentukan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti. Sedangkan kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dari penelitian karena sebab tertentu (Notoadmodjo, 2018)

C. Variabel penelitian dan definisi operasional

1. Variabel independen (Bebas)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang berpengaruh atau nilai yang berpengaruh untuk menentukan variabel lainnya (Nursalam, 2017) Variabel independen pada penelitian ini adalah status gizi anak.

2. Variabel dependen (terikat)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel akibat atau variabel yang akan berpengaruh pada nilai variabel lainnya untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan dengan variabel bebas (Nursalam, 2017) Variabel dependen pada penelitian ini adalah keaktifan anak

D. Definisi Operasional

Definisi berasal dari kata *definition* (latin). Ada 2 macam definisi yaitu definisi nominal dan definisi riil. Definisi nominal menerangkan arti kata, ciri, maksud dan kegunaan, serta asal muasal (sebab). Definisi riil menerangkan objek yang dibatasinya, terdiri atas 2 unsur yaitu unsur yang menyamakan dengan hal yang lain dan unsur yang membedakan dengan hal yang lain (Nursalam, 2017)

Table 3.2 Definisi Operasional

NO	VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	ALAT UKUR	HASIL UKUR	SKALA UKUR
1.	Independen Status gizi	Hasil akhir dari keseimbangan antara makanan yang masuk ketubuh (<i>nutrion intake</i>) dengan kebutuhan tubuh (<i>nutrion output</i>) Akan zat gizi tersebut	Kuesioner guttman	gizi buruk <i>Z-score</i> < -3,0 SD Gizi kurang (<i>wasted</i>) - 3 SD sd <- 2 SD Gizi baik <i>Z-score</i> <- 2 SD +1 SD Berisiko gizi lebih (<i>possible risk of overweight</i>) Gizi lebih <i>z-score</i> >2,0 Obesitas (obese) > + 3 SD	Ordinal
2.	Dependen: Keaktifan	Keaktifan anak dalam aktifitas sehari-hari seperti motoric kasar dan motoric halus	Kuesioner Guttman	Keaktifan anak usia pra sekolah dikelompokan berdasarkan Anak aktif jika hasil Skor 1 Anak tidak aktif jika hasil skor 0	Nominal

E. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Pamulihan Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap Jawa Tengah

F. Pengumpulan data dan teknik analisa data

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Memberikan kuesioner secara online menggunakan google form dilakukan untuk mendapatkan hasil hubungan status gizi dengan keaktifan anak .

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari data sebelumnya yang didapatkan dari artikel yang berkaitan dengan judul dan buku-buku yang terkait dengan atudi pendahuluan peneliti.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner (daftar pertanyaan), formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Notoadmodjo, 2018:87). Kuesioner ini diambil dari penelitian yang dilakukan oleh (Restiana, 2019). Dari hasil penelitian Kuesioner keaktifan dengan menggunakan skala *Guttman* yang berjumlah 30 pertanyaan dengan jawaban “Ya atau Tidak”, dengan skoring 1 untuk jawaban “Ya” dan skoring 0 untuk jawaban “Tidak”. Adapun hasil pengukuran untuk keaktifan anak yaitu :

$$\text{Rentang} = (\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{Skor tertinggi}) - (\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{Skor terendah})$$

Banyak Kategori

a) S 23

H. Pengolahan data

Pengolahan data merupakan suatu langkah yang penting, salah satu pengolahan data yaitu dengan komputer berupa tahapan *editing, coding, entry & cleaning* (Notoadmodjo, 2018:171).

1. *Editing*

Hasil wawancara, angket atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu. Secara umum *editing* merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner.

Sebelum instrumen penelitian disebarkan kepada responden, peneliti terlebih dahulu melakukan pengecekan pada kuesioner yang akan diujikan mulai dari kuesioner data demografi, pola makan dan juga risiko gastritis untuk memeriksa kembali kebenaran data, setelah kuesioner dirasa sudah sesuai dengan item yang akan di teliti, kemudian peneliti menyebarkan kuesioner melalui google form

2. *Coding*

Merubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Kode yang digunakan berupa angka yang disesuaikan dengan masing-masing variabel

3. *Entry*

Penelitian melakukan entry data sudah benar, baik kelengkapan maupun pengkodeannya. Salah satu paket program yang paling sering digunakan untuk entry data penelitian adalah *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS versi 26) untuk kemudian dilanjutkan dengan pengolahan data.

4. *Cleaning*

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai di masukkan, perlu di cek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya kemudian lakukan pembetulan atau koreksi.

Setelah data dari kuesioner sudah terkumpul, peneliti melakukan pengecekan kembali untuk melihat apakah kode pada data instrumen yang dimasukkan sudah sesuai atau ada ketidak lengkapan, jika ada yang tidak sesuai dan ada yang tidak lengkap maka peneliti melakukan perbaikan terlebih dahulu.

I. Analisa Data

Analisa Data adalah suatu data yang telah diolah baik pengolahan secara manual maupun menggunakan komputer (Notoadmodjo, 2018) Analisis deskriptif berfungsi untuk meringkas, mengklasifikasikan dan menyajikan data dalam bentuk mean, median, modus, simpangan baku dan varian dengan menggunakan *software* SPSS versi 26.

- 1) **Analisis Univariat** digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti dalam bentuk persentase (Notoadmodjo, 2018) Untuk mengetahui distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, bb, tb, dan gizi yang diberikan pada anak.
- 2) **Analisa Bivariat** analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan (Notoadmodjo, 2018) Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan status gizi pada anak usia pra sekolah . Mendeskripsikan variabel ini menggunakan uji statistik Chi-Square untuk menguji 2 hubungan variabel. dimana $p < 0,05$ maka ada hubungan status gizi dengan keaktifan anak , sedangkan $p > 0,05$ tidak Ada hubungan status gizi dengan keaktifan anak usia prasekolah.

J. Etika Penelitian

Etika penelitian yaitu perilaku peneliti terhadap subjek penelitian dan sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat (Notoadmodjo, 2018:202). dalam menentukan jumlah populasi peneliti menentukan sendiri. Langkah – langkah yang diambil peneliti dalam mematuhi Etika penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pengisian *informed consent* yaitu lembar persetujuan yang akan ditandatangani sebagai bukti kesediaan menjadi responden. Responden berhak untuk menolak terlibat dalam penelitian ini.
2. *Fair Treatment* yaitu kesediaan peneliti untuk melindungi responden dari rasa tidak nyaman. Peneliti memberikan penjelasan kepada responden

yang terlibat dalam penelitian apabila selama mengisi kuesioner terdapat pertanyaan yang menyinggung perasaan responden atau responden merasa tidak nyaman dengan pertanyaan, maka responden berhak untuk keluar menjadi responden tetap.

3. *Confidentiality* yaitu kesediaan peneliti untuk menyimpan rahasia responden. Peneliti harus dapat menjamin kerahasiaan responden. Identitas dan tempat penelitian hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.
4. *Privacy* yaitu kebebasan responden untuk menentukan waktu, cara atau alat dan kebebasan dalam memberikan informasi dengan menyampaikan penelitian terkait informasi yang disampaikan oleh responden pada lembar kuesioner

BAB IV
BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

A. Anggaran Biaya

Justifikasi anggaran biaya ditulis dengan terperinci dan jelas dan disusun sesuai dengan format Tabel 4.1 dengan komponen sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Anggaran Biaya Penelitian yang Diajukan

No	Jenis Pengeluaran	Biaya yang Diusulkan
1	Biaya untuk pelaksana, petugas laboratorium, pengumpul data, pengolah data, penganalisis data.	Rp2.700.000,-
2	Pembelian bahan habis pakai untuk ATK, fotocopy, surat menyurat, penyusunan laporan, cetak, penjilidan laporan, publikasi, pulsa, internet, bahan laboratorium.	Rp3.000.000,-
3	Perjalanan untuk biaya survei/sampling data, seminar, biaya akomodasi-konsumsi, transport	Rp2.000.000,-
4	Sewa untuk peralatan /ruang laboratorium, kendaraan, kebun percobaan, peralatan penunjang penelitian lainnya	Rp2.000.000,-
Jumlah		Rp9.700.000,-

B. Jadwal Penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian dibuat dengan tahapan yang jelas untuk 6 bulan dalam bentuk diagram batang (bar chart) seperti dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Bulan					
		1	2	3	4	5	6
1	Koordinasi Tim						
2	Identifikasi Permasalahan						
3	Studi Literatur						
4	Pengumpulan Data						
5	Evaluasi dan Analisa						
6	Penyusunan Laporan						

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum dan lokasi penelitian

Pada BAB ini menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Hubungan Status Gizi Dengan Keaktifan Usia Pra Sekolah Disesa Pamulihan Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap Tahun 2021”. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan Analisa Univariat dan Bivariat serta jawaban Hipotesis secara statistik yaitu semua data yang diperoleh disusun ke dalam tabel melalui perhitungan distribusi frekuensi.

Setelah melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Status Gizi Dengan Keaktifan Usia Pra Sekolah Di desa Pamulihan Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap Tahun 2021” Penelitian dilaksanakan secara online melalui google form Di Desa Pamulihan Kecamatan Karangpucung pada tanggal 6. Beralamat Di Jl Penatus Mulyawireja Pamulihan Grumbul Pamulihan Rt 004 Rw 003 Kecamatan Karang Pucung Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah Indonesia denga penduduk sebanyak 6000 jiwa yang memilik luas sekitar 7,442 M². Subjek penelitian ini adalah anak usia pra sekolah usia 3,4,5 tahun yang telah memenuhi kreteria *inklusi* dan *eksklusi*. Didapatkan hasil sebagai berikut :

B. Hasil Penelitian

a. Analisis Deskriptif (Univariat)

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu data atau mendeskripsikan karakteristik dari subjek penelitian.

- 1) Karakteristik Responden Karakteristik responden Umur, Jenis Kelamin ,Bb, Tb, Status Gizi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut

TABEL 4.1
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin,BB, TB Di Desa Pamulihan Kecamatan Karangpucung Cilacap Jawa Tengah 2021

No	Karakteristik	Frekuensi (N=100)	Presentase
1	Umur		
	3 Tahun	29	29.0%
	4 Tahun	31	31.0%
	5 Tahun	40	40.0%
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	49	49.0 %
	Perempuan	51	51.0%

3	BERAT BADAN (KG)		
	BB anak terendah	86	86%
	10-20 kg	14	14%
	Bb anak tertinggi 21-29		

4	TINGGI BADAN(CM)		
	TB terendah 87-100	44	44%
	TB Tertinggi 102-120	56	56%
	TOTAL	100	100%

1) Umur

Berdasarkan table 4.1 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 100 responden yang berusia 3 tahun berjumlah 29 orang, (29%) anak usia 4 tahun berjumlah 31 orang (31%) dan anak usia 5 tahun tsebanyak 40 orang (40%).

2) Jenis kelamin

Berdasarkan table di atas sebanyak 100 responden jenis kelamin anak laki-laki berjumlah 49 orang (49%) dan jumlah jenis kelamin perempuan sebanyak 51 orang (51%)

3) BB

Berdasarkan table 4.3 anak dengan BB 10 kg sebanyak 1 anak (1%), anak dengan BB 11 kg terdapat 5 anak (5%), anak dengan BB 12 kg terdapat 15 anak (15%), anak dengan BB 13 kg terdapat 12 anak 12%. anak dengan BB 14 kg terdapat 12 anak 14%. anak dengan BB 15kg terdapat 3 anak (3%), anak dengan BB 16 kg terdapat 17 anak (17%), anak dengan BB 18 kg terdapat 15 anak (15%), anak dengan BB 19 Kg Terdapat 4 anak (4%). Anak dengan BB 20 kg terdapat 1 anak (1%), anak dengan BB 24 kg terdapat 5 anak (5%), anak dengan BB 26 kg terdapat 1 anak (1%), anak dengan BB 27 kg terdapat 1 anak (1%), anak dengan BB 29 terdapat 1 anak (1%).

4) TB

Berdasarkan table 4.4 anak dengan TB 87Cm trdapat 2 anak (2%), anak denga TB 88cm terdapat 5 anak (5%), anak dengan TB 89 cm terdapat 1 anak (1%), anak dengan TB 91 cm terdapat 1 anak (1%), anak dengan TB 92 cm

terdapat 3 anak (3%), anak dengan TB 94 cm terdapat 5 anak (5%), anak dengan TB 95 cm terdapat 9 anak (9%), anak dengan TB 96 cm terdapat 2 anak (2%), anak dengan TB 97 cm terdapat 3 anak (3%), anak dengan TB 98 cm terdapat 2 anak (2%), anak dengan TB 99 cm terdapat 1 anak (1%), anak dengan TB 100cm terdapat 10 anak (10%), anak dengan TB 102cm terdapat 12 anak (12%), anak dengan TB 103cm terdapat 6 anak (6%), anak dengan TB 104 cm terdapat 3 anak (3%), anak dengan TB 105cm terdapat 5 anak (5%), anak dengan TB 106 cm terdapat 1 anak (1%), anak dengan TB 107 cm terdapat 2 anak (2%), anak dengan TB 109cm terdapat 6 anak (6%), anak dengan TB 110cm terdapat 5 anak (5%), anak dengan TB 111cm terdapat 3 anak (3%), anak dengan TB 112cm terdapat 4 anak (4%), anak dengan TB 114cm terdapat 1 anak (1%), anak dengan TB 118cm terdapat 3 anak (3%), anak dengan TB 119cm terdapat 1 anak (1%), anak dengan TB 120cm terdapat 4 anak (4%).

- 2) Karakteristik Responden Karakteristik responden Keaktifan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Status Gizi Berdasarkan KEAKTIFAN (N=100) Anak Usia Prasekoalh Di Desa Pamulihan Kecamatan Karangpucung Cilacap Jawa Tengah 2021
KEAKTIFAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK AKTIF	59	59.0	59.0	59.0
	AKTIF	41	41.0	41.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

(Sumber : Data Primer Peneliti Agusutus 2021)

Berdasarkan table 4.5 di atas sebanyak 100 responden anak tidak aktif terdapat 59 anak (59%) anak aktif sebanyak 41 anak (41%).

Table 4.3

Distribusi Frekuensi Status Gizi Berdasarkan Status Gizi Anak Usia Prasekoalh Di Desa Pamulihan Kecamatan Karangpucung Cilacap Jawa Tengah 2021

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	GIZI KURANG	39	39.0	39.0	39.0
	GIZI BAIK	36	36.0	36.0	75.0
	GIZI LEBIH	19	19.0	19.0	94.0
	OBESITAS	6	6.0	6.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

(Sumber : Data Primer Peneliti agustus 2021)

Berdasarkan table 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa anak dengan gizi kurang sebanyak 39 anak 39% anak dengan gizi baik sebanyak 36 anak 36%, anak dengan gizi lebih 19 anak 19%, anak dengan obesitas 6 anak 6%.

b. Analisa Data Bivariat

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat

- a) Hubungan Status Gizi Anak Dengan Keaktifan Anank Usia prasekolah Di Desa Pamulihan Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap 2021

Table 4.4
status_gizi * keaktifan Crosstabulation

		keaktifan		Total	
		tidak aktif	aktif		
status_gizi	gizi kurang	Count	21	18	39
		% within status_gizi	53.8%	46.2%	100.0%
		% within keaktifan	50.0%	31.0%	39.0%
		% of Total	21.0%	18.0%	39.0%
	gizi baik	Count	8	28	36
	% within status_gizi	22.2%	77.8%	100.0%	
	% within keaktifan	19.0%	48.3%	36.0%	
	% of Total	8.0%	28.0%	36.0%	
gizi lebih	Count	8	11	19	
	% within status_gizi	42.1%	57.9%	100.0%	
	% within keaktifan	13.8%	26.2%	19.0%	

	% of Total	8.0%	11.0%	19.0%
obesitas	Count	4	2	6
	% within status_gizi	66.7%	33.3%	100.0%
	% within keaktifan	6.9%	4.8%	6.0%
	% of Total	4.0%	2.0%	6.0%
Total	Count	58	42	100
	% within status_gizi	58.0%	42.0%	100.0%
	% within keaktifan	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	58.0%	42.0%	100.0%

(Sumber : Data Primer Peneliti Agusutus 2021)

Berdasarkan table 4.4 di atas anak dengan gizi kurang berjumlah 39 anak terdapat 18 anak yang tidak aktif dan 21 anak yang aktif , anak dengan gizi baik terdapat 28 anak aktif dan 8 anak tidak aktif, anak dengan gizi lebih 8 anak tidak aktif dan 11 anak aktif, anak dengan obesitas 4 tidak aktif 2 aktif

Table 4.5
Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	10.183 ^a	3	.017
Likelihood Ratio	10.583	3	.014
Linear-by-Linear Association	.348	1	.555
N of Valid Cases	100		

(Sumber : Data Primer Peneliti April 2021)

Berdasarkan analisa bivariate Hasil dari perhitungan statistik yang menggunakan uji *chi-square* seperti yang terlihat di tabel 4.8 diperoleh *p-value* sebesar 0,014 ($p < 0,050$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 di tolak artinya terdapat hubungan antara status gizi dengan keaktifan pada anak prasekolah pemulihan karangpucung 2021 . Hubungan antara dua variabel tersebut menunjukkan bahwa semakin bergizi makanan yang di konsumsi anak semakin baik pula keaktifan anak.

c. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai hubungan status gizi dengan keaktifan pada usia pra sekolah di desapamulihan kecamatan karangpucung cilacap jawa tengah 2021, interpretasi yang dijelaskan mengaju pada tujuan khusus yang ada yaitu, Untuk mengidentifikasi

status gizi anak usia prasekolah di Desa Pamulihan Kecamatan Karangpucung, Untuk mengetahui keaktifan anak usia pra sekolah di Desa Pamulihan Kecamatan Karangpucung. Untuk menganalisis Hubungan Status Gizi Dengan Keaktifan Di Desa Pamulihan Kecamatan Karangpucung.

Berdasarkan table 4.6 di atas anak dengan Gizi Kurang berjumlah 36 anak terdapat 18 anak yang Tidak Aktif dan 21 anak yang Aktif , Menurut analisa peneliti Berdasarkan hasil pengolahan data status gizi dengan indeks BB/U diperoleh bahwa persentase tertinggi status gizi anak berada pada kategori gizi kurang, Gizi kurang merupakan gangguan kesehatan akibat kekurangan atau ketidakseimbangan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan, aktifitas berfikir, dan semua hal yang berhubungan dengan kehidupan. Banyak faktor yang bisa mengakibatkan terjadi gizi kurang pada anak seperti pola makan anak, dan kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian jenis makanan yang seimbang, bisa juga karena adanya penyakit atau kondisi tertentu yang menyebabkan tubuh tidak mampu mencerna dan menyerap makanan secara sempurna.

Data Status gizi merupakan keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk metabolisme. Maka dari itu asupan nutrisi yang tepat sangat penting untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Usia anak prasekolah merupakan usia dimana perkembangan otak sedang berkembang sangat pesat dan keaktifan anak yang meningkat. Apabila nutrisi yang diberikan tidak seimbang maka perkembangan anak terhambat. Dalam jangka panjang akan menyebabkan gizi buruk terhadap anak dan mudah terserang penyakit akibat ketidakseimbangan antara asupan nutrisi pada tubuh dengan aktivitas tubuh yang meningkat pada masa usia ini.

Menurut Siti Fathimatus Zahroh jika Status Gizi anak tidak diperbaiki maka sel-sel otak tidak bisa berkembang dan sulit untuk dipulihkan. Maka dapat dipahami seberapa pentingnya asupan gizi bagi perkembangan anak, Hasil hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan Keaktifan anak di desa pamulihan kecamatan karangpucung kabupaten cilacap jawa tengah individu dipengaruhi oleh status gizi individu itu sendiri. Dimana jika pertumbuhan dan perkembangan itu tidak dibarengi oleh asupan gizi yang cukup, maka akan berpengaruh juga pada keaktifan anak. Apabila individu dengan status gizi kurang atau buruk salah satunya akan mengalami hambatan pertumbuhan fisik yang secara langsung mempengaruhi tingkat kemampuan gerak umum individu tersebut.

Almatsier (2009:34) juga berpendapat bahwa status gizi yang baik atau optimal akan berpengaruh terhadap perkembangan fisik, otak, kemampuan kerja dan kesehatan. Status gizi kurang dapat menyebabkan kekurangan tenaga untuk bergerak dan melakukan aktifitas, sehingga anak menjadi malas dan lemah karena kekurangan gizi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamhari (2013: 44) hasil perhitungan diperoleh hubungan antara status

gizi dengan kemampuan motorik sebesar 0,409. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hubungan tersebut dinyatakan positif dan signifikan karena Nilai T Hitung Lebih Besar Dari T Tabel. Hasil korelasi antara status gizi dengan kemampuan motorik bernilai positif, artinya status gizi memberikan pengaruh yang positif terhadap keaktifan .

Berdasarkan table 4.7 anak dengan Gizi Baik terdapat 8 anak Tidak Aktif dan 28 anak Aktif, ini berdasarkan pada hukum alam semakin baik gizi yang di konsumsi anak maka akan semakin baik pula metabolisme anak dalam penyerapan energi, Selanjutnya untuk hasil setiap aspek fisik motorik diperoleh bahwa aspek motorik kasar dan perkembangan bahasa dan bicara kategori sangat aktif. Berdasarkan penelitian (Darussalam & Aceh, 2017) perkembangan motorik kasar adalah gerakan yang dilakukan melibatkan sebagian besar bagian tubuh dan biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot besar. Perkembangan motorik ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain lingkungan. Lingkungan disini merupakan golongan biologis misalnya ras, jenis kelamin, umur dan gizi baik. Anak cenderung aktif pada motorik kasar ketika proses pembelajaran berlangsung. Anak merasa senang ketika diminta untuk melakukan bermain lompat, menarik, mendorong, menari, dan lain-lain. Kegiatan ini menyenangkan karena kegiatan bermain bagi anak merupakan kegiatan yang menyenangkan. Lebih lanjut penelitian (Sambo et al., 2020) menyatakan bahasa adalah bentuk aturan atau sistem lambang yang digunakan anak dalam berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungannya yang dilakukan untuk bertukar gagasan, pikiran dan emosi. Anak pra-sekolah sudah pandai bicara dalam kalimat yang terdiri dari 5-6 kata, menyebut namanya, jenis kelamin umurnya, banyak bertanya, mengenal sisi atas, bawah, depan, dan belakang, senang mendengar cerita-cerita dan mengulang hal-hal penting dalam cerita . Asupan gizi melalui makanan sehat dan seimbang dapat menumbuhkan generasi yang aktif dan cerdas.

Berdasarkan table 4.7 anak dengan Gizi Lebih 8 anak Tidak Aktif dan 11 anak Aktif. Anak dengan gizi lebih cenderung lebih mudah dalam menyerap makanan, faktor yang mempengaruhi gizi lebih adalah umur, jenis kelamin tingkat sosial ekonomi, faktor lingkungan, ,kebiasaan makan aktifitas fisik. Gizi lebih merupakan hal yang sangat sering terjadi pada anak masa pertumbuhan Karen pada masa ini anak lebih menyukai hal hal yang baru seperti halnya makanan manis seperti permen, biscuit, dll dengan begitu membuat berat badan anak naik, anak dengan gizi lebih menunjukkan lebih aktif disbanding tidak aktif karena mereka memiliki energy yang lebih untuk mengeksplor semua jenis kegiatan seperti bermain dan mencoba hal yang baru, gizi lebih masih dalam rentang normal tidak *overweight* atau obesitas,

Hal ini sejalan dengan penelitian(Fakultas et al., 2014) yang menyatakan bahwa tingkat konsumsi protein yang berlebih memiliki resiko 4,986 kali untuk mengalami gizi lebih. asupan protein secara kualitas jika dikonsumsi berlebih dari angka kecukupan gizi yang

dianjurkan akan beresiko mengalami gizi lebih. Menurut penelitian Manurung (2009) menyatakan hal yang sama bahwa terdapat hubungan antara asupan protein dengan kejadian gizi lebih (obesitas). Asupan protein yang dikonsumsi berlebih akan menyebabkan resiko sebesar 2,72 kali. Hal ini dapat diketahui dari frekuensi makan berdasarkan jenis bahan makanan. Untuk jenis lauk-pauk yang paling sering dikonsumsi oleh responden adalah ikan basah dan daging yang memiliki protein tinggi.

Pada hasil penelitian table 4.7 anak dengan obesitas 4 tidak aktif, 2 aktif, Hasil ini menggambarkan bahwa semakin kurang aktivitas atau energi yang dikeluarkan seseorang maka akan semakin membuat seseorang tersebut memiliki indeks massa tubuh yang kurang. Karena tidak adanya keseimbangan antara energi yang diperoleh dengan energi yang dikeluarkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hasil lain yang juga didapatkan pada penelitian ini adalah siswa yang memiliki aktivitas fisik sedang dan status nutrisi kategori normal yaitu sebanyak 11,3%, hasil ini seharusnya dapat memotivasi seluruh anak untuk tetap menyeimbangkan asupan serta energi yang terpakai agar status nutrisi tetap berada pada rentang normal, sebab asupan dan aktivitas yang seimbang selain berfungsi dalam pembentukan otot terhadap perkembangan fisik akan berpengaruh terhadap kegiatan keaktifan yang mereka lakukan

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang peneliti laksanakan tentang Hubungan Status Gizi Dengan Keaktifan Anak Usia Pra Sekolah Di Desa Pamulihan Kecamatan Karangpucung Cilacap Jawa Tengah Tahun 2021. disimpulkan bahwa anak dengan gizi kurang sebanyak 39 anak 39% anak dengan gizi baik sebanyak 36 anak 36%, anak dengan gizi lebih 19 anak 19%, anak dengan obesitas 6 anak 6%. Anak dengan gizi lebih cenderung lebih mudah dalam menyerap makanan, faktor yang mempengaruhi gizi lebih adalah umur, jenis kelamin tingkat sosial ekonomi, faktor lingkungan, ,kebiasaan makan aktifitas fisik. Gizi lebih merupakan hal yang sangat sering terjadi pada anak masa pertumbuhan Karen pada masa ini anak lebih menyukai hal-hal yang baru seperti halnya makanan manis seperti permen, biscuit, dll dengan begitu membuat berat badan anak naik, anak dengan gizi lebih menunjukkan lebih aktif dibanding tidak aktif karena mereka memiliki energy yang lebih untuk mengeksplor semua jenis kegiatan seperti bermain dan mencoba hal yang baru, gizi lebih masih dalam rentang normal tidak *overweight* atau obesitas,.

B. Saran

C. Bagi Ilmu Keperawatan Anak

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan anak dan memberikan informasi ilmiah khususnya mengenai hubungan aktivitas fisik dengan status nutrisi anak usia sekolah.

D. Bagi Orangtua anak

Sebagai gambaran untuk anak-anak agar lebih meningkatkan kesadaran tentang status gizi yang dikonsumsi anak dengan keseimbangan keaktifan anak, promosi kesehatan ini bisa di lakukan melalui video.

E. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan gambaran serta informasi bagi peneliti selanjutnya agar meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan status gizi, seperti faktor pola makan, faktor sosiodemografi, faktor genetik, serta faktor lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

- (Harinda Et Al., 2012) Darussalam, U., & Aceh, B. (2017). *HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN FISIK MOTORIK ANAK TK FKIP UNSYIAH DARUSSALAM BANDA ACEH Cut Rica Fitriya Ananda 1** . 2(2), 44–57.
- Fakultas, M., Masyarakat, K., Tahun, U. S. U., & Damanik, T. K. (2014). *No Title*.
- Fitria. (2013). 濟無 No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Harinda, L., Pendidikan, P., Kedokteran, S., Kedokteran, F., & Diponegoro, U. (2012). *DENGAN KESULITAN MAKAN DI SEMARANG (Studi Kasus di Kelurahan Tandang dan Sendangguwo) JURNAL MEDIA MEDIKA MUDA DENGAN KESULITAN MAKAN DI SEMARANG (Studi Kasus di Kelurahan Tandang dan Sendangguwo)*.
- li, B. A. B., & Pustaka, T. (n.d.). *No Title*. 8–27.
- Merita, M. (2019). Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun. In *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)* (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.36565/jak.v1i2.29>
- Notoadmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (3rd ed.). PT Asdi Mahasatya.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (P. P. Lestari (ed.); 4th ed.). Salemba Medika.
- Pendidikan, J., Keluarga, K., Teknik, F., & Semarang, U. N. (2015). *Keaktifan Di Sekolah Dengan Status Gizi*.
- Sambo, M., Ciuantasari, F., & Maria, G. (2020). *Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Prasekolah Pendahuluan*. 11(1), 423–429. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.316>
- Seprianty, V., R.M. Suryadi Tjekyan, & Thaha, M. A. (2015). Status Gizi Anak Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Sungaililin. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(1), 129–134.
- Tk, D. I., & Bantarsoka, D. (2019). *PENGARUH STATUS GIZI TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI*.
- Indra, I. M. (2019). *Metodologi Penelitian*. Group Penenrbitan Cv Budi Utama.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pertanyaan dan Jawaban Terkait Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). *World Health Organization, 2019*, 1–13. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>
- Maisyaroh, A., Dwi, R., & Eko, P. (2020). Pedoman Perawat Dalam Merawat Pasien Covid-19 Di Ruang Isolasi. *Universitas Jember*, 1–23.
- Mardiatun, Dewi, P., & Elly, M. (2020). Vol. 2 No. 1 April 2020. *Peningkatan Pemberdayaan Keluarga Melalui PINKESGA (Paket Informasi Keluarga) Kehamilan Dalam Mengambil Keputusan Merawat Ibu Hamil*, 2(1), 21.
- Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging. (2021). *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 08 April 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-08-april-2021>
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (T. E. S. Medika (ed.); 2nd ed.). Salemba Medika.

- Pakpahan, J. P. (2021). *Tata Kelola Manajemen Keperawatan Klinis Era Covid-19*. Penerbit Gava Media.
- Pasien, K., & Terapeutik, K. (2013). *Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unit The Relationship Between Therapeutic Communication and Family Patient ' Anxiety in The Intensive Care Unit Kun Ika Nur Rahayu Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri , Jl . Selomangleng No . 1(1), 14–21.*
- Roflin, E. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel* (M. Nasrudin (ed.); 1st ed.).
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Deepublish.
- Sandu, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.); 1st ed.). Literasi Media Publishing.
- Siyoto, S., & Sodik, M. al. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.)). Literasi Media Publishing.
- Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling*. UNJ Press.
- Swarjana, I. K. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (I. Nastiti (ed.); 1st ed.). ANDI.
- Swarjana, I. K. (2016). *Statistik Kesehatan* (C. aditya Ari (ed.); 1st ed.). Penerbit ANDI.
- Tanggap Bencana Covid-19 Kota Bekasi. (2021). *Data Sebaran Kota Bekasi*. Tanggap Bencana Covid-19 Kota Bekasi. <https://corona.bekasikota.go.id/#>
- Utami, I. (2020). *Kecemasan Di Tengah Pandemi Covid-19*. Rsup Persahabatan. <https://rsuppersahabatan.co.id/artikel/read/kecemasan-di-tengah-pandemi-covid-19>

**KUESIONER KEAKTIFAN PADA ANAK PRA SEKOLAH DI DESA
PAMULIHAN KECAMATAN KARANGPUCUNG KABUPATEN
CILACAP JAWA TENGAH 2021**

*Child Activity questionnaire in pre-school age children in the village Pamulihan
District Karangpucung Cilacap Central Java*

Data terkait dengan identitas responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis kelamin :
4. BB :
5. TB ;

PETUNJUK PENGISIAN

Isilah BB TB anak dalam satu minggu terakhir. Bacalah setiap pertanyaan dan berilah jawaban “Iya Tidak” dengan jawaban yang sesuai dengan keaktifan anak saat ini atau minggu terakhir penulis sangat menghargai waktu yang anda gunakan untuk mengisi instrumen ini secara jujur dan kerahasiaan identitas anda anak penulis jaga sesuai dengan etika penelitian. dan keaktifan anak dapat diketahui dengan mengisi kuesoner sebagai berikut :

- 1) Beri Tanda Centang(✓) pada pernyataan yang sesuai dengan keaktifan anak
- 2) Berikan jawaban YA jika anak mengalami salah satu dari pertanyaan
- 3) Berilah jawaban TIDAK jika anak tidak melakukan hal yang terdapat dalam pertanyaan

No	Jenis Aktivitas Anak	Pilihlah jawaban yang tepat	
		YA	TIDAK
1	Apakah Anak Menggambar, Mewarnai ,Membuat Kerajinan Tangan		
2	Apakah Anak menonton TV/DVD/YT?		
4	Apakah Anak Duduk Mendengarkan Music Sambil Bernyanyi		
5	Apakah Anak Membaca Atau Dibacakan Buku		
6	Apakah Anak Bermain Aktif Di Dalam Rumah , Menari, Merangkak,Melompat, Mengendarai Mainan, Berlari		

7	Apakah anak Bermain Aktif Di Halaman Rumah Bersama Teman-Teman Sebayanya		
8	Apakah anak Melakukan Olahraga Atau Aktifitas Fisik Yang Membuat Anak Berkeringat Atau Bernafas Terengah		
9	Apakah Anak Berjalan Di Atas Kursi		
10	Apakah Anak Berjalan Kaki Sendiri		
11	Apakah Anak Bermain Di Taman Outdoor		
12	Apakah Anak Bermain Di Taman Indoor		
13	Apakah anak suka memanjat sesuatu yang tinggi		
14	Apakah anak ikut serta dalam menjalankan ibadah		
15	Apakah anak membaca doa sesudah dan sebelum melakukan sesuatu		
16	Apakah anak dapat menjiplak atau meniru sesuatu		
17	Apakah anak suka bermain di atas pasir atau bermain dengan lumpur		
18	Apakah anak bisa mengenal benda sesuai dengan fungsinya missal seperti pisau		
19	Apakah anak dapat mengutarakan isi hatinya menggunakan kata seperti , pelit, menangis , baik hati		
20	Apakah anak mau berbagi, menolong dan membantu teman sebayanya ketika mereka sedang dalam masalah contohnya sepeti terjatuh		

Hasil Uji Valid dan Realibitas

Pertanyaan	Nilai R Hitung	N	Nilai R tabel	Nilai Sign	Kesimpulan
Item 1	0,777	33	0,344	,000	Valid
Item 2	0,526	33	0,344	,002	Valid
Item 3	0,906	33	0,344	,000	Valid
Item 4	0,883	33	0,344	,000	Valid
Item 5	0,578	33	0,344	,000	Valid
Item 6	0,423	33	0,344	,014	Valid
Item 7	0,533	33	0,344	,001	Valid
Item 8	0,538	33	0,344	,001	Valid
Item 9	0,587	33	0,344	,000	Valid
Item 10	0,777	33	0,344	,000	Valid
Item 11	0,578	33	0,344	,000	Valid
Item 12	0,883	33	0,344	,000	Valid
Item 13	0,906	33	0,344	,000	Valid
Item 14	0,777	33	0,344	,000	Valid
Item 15	0,883	33	0,344	,000	Valid
Item 16	0,557	33	0,344	,001	Valid
Item 17	0,906	33	0,344	,000	Valid
Item 18	0,906	33	0,344	,000	Valid
Item 19	0,683	33	0,344	,000	Valid
Item 20	0,733	33	0,344	,000	Valid

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	33	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,938	17

MASTER TABLE KEAKTIFAN ANAK

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TOTAL
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	69
3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	70
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	68
4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	69
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	75
3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	70
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	76
4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	74
3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	68
3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	72
3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	66
4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	68
4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	70
3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	71
4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	68
4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	72
4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	69
4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	73
4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	73
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	69
4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	70
4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	70
4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	67
4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	70
4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	68
4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	75
4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	69
4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	73
4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	70
4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	73
4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	72
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	69
4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	73
4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	73
3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	67
4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	75
4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	74
4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	72
4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	69

4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	73
4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	73
4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	66
3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	72
4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	73
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	69
4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	69
4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	70
4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	69
4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	70
4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	70
4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	70
4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	68
4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	70
4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	71
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	73
3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	66
4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	71
3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	70
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	70
4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	68
4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	73
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	69
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	75
3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	69
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	70
4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	70
4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	72
4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	69
3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	69
4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	72
3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	69
3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	67
4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	74
4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	74
3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	68
4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	72
4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	73
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	75
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	75
4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	69
4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	70
4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	72

3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	69
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	70
3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	72
4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	70
3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	70
3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	74
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	69
4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	69
4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	74
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	71
3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	70
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	69
4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	68
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	76
4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	69
4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	70
4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	69

TABEL HASIL UNIVARIAT BB TB

Tabulasi BB Anak Usia Pra Sekolah Di Desa Pamulihan Kecamatan Karang Pucung Cilacap Jawa Tengah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	1	1.0	1.0	1.0
	11	5	5.0	5.0	6.0
	12	14	14.0	14.0	20.0
	13	12	12.0	12.0	32.0
	14	14	14.0	14.0	46.0
	15	3	3.0	3.0	49.0
	16	17	17.0	17.0	66.0
	18	15	15.0	15.0	81.0
	19	4	4.0	4.0	85.0
	20	1	1.0	1.0	86.0
	21	6	6.0	6.0	92.0
	24	5	5.0	5.0	97.0
	26	1	1.0	1.0	98.0
	27	1	1.0	1.0	99.0
	29	1	1.0	1.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Tabulasi TB Anak Usia Pra Sekolah Di Desa Pamulihan Kecamatan Karang Pucung Cilacap Jawa Tengah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	87	2	2.0	2.0	2.0
	88	5	5.0	5.0	7.0
	89	1	1.0	1.0	8.0
	91	1	1.0	1.0	9.0
	92	3	3.0	3.0	12.0
	94	5	5.0	5.0	17.0
	95	9	9.0	9.0	26.0
	96	3	3.0	3.0	29.0
	97	2	2.0	2.0	31.0
	98	2	2.0	2.0	33.0
	99	1	1.0	1.0	34.0
	100	10	10.0	10.0	44.0
	102	12	12.0	12.0	56.0
	103	6	6.0	6.0	62.0

104	3	3.0	3.0	65.0
105	5	5.0	5.0	70.0
106	1	1.0	1.0	71.0
107	2	2.0	2.0	73.0
109	6	6.0	6.0	79.0
110	5	5.0	5.0	84.0
111	3	3.0	3.0	87.0
112	4	4.0	4.0	91.0
114	1	1.0	1.0	92.0
118	3	3.0	3.0	95.0
119	1	1.0	1.0	96.0
120	4	4.0	4.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	